

**PENGELOLAAN KELAS
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI BAGI PESERTA DIDIK KELAS VIII
DI SMPN 1 RAMBIPUJI
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI



Oleh:

Diah Mardhiah Oktavia
NIM: T20151324

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
AGUSTUS 2019**

**PENGELOLAAN KELAS
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI BAGI PESERTA DIDIK KELAS VIII
DI SMPN 1 RAMBIPUJI
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Diah Mardhiah Oktavia

NIM: T20151324

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
AGUSTUS 2019**

**PENGELOLAAN KELAS
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI BAGI PESERTA DIDIK KELAS VIII
DI SMPN 1 RAMBIPUJI
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Diah Mardhiah Oktavia
NIM. T20151324

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Sofyan Tsauri, MM
NIP. 19581111 198303 1 002

**PENGELOLAAN KELAS
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI BAGI PESERTA DIDIK KELAS VIII
DI SMPN 1 RAMBIPUJI
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

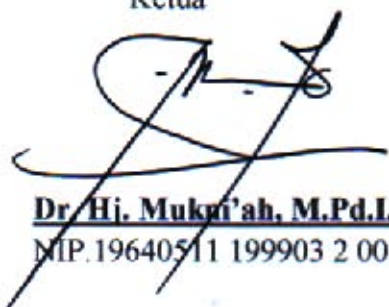
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Selasa
Tanggal: 20 Agustus 2019

Tim Penguji

Ketua


Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP.19640511 199903 2 001

Sekretaris


Rosita Fitrah Dewi, S.Pd., M.Si.
NIP.19870316 201903 2 005

Anggota :

1. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.
2. Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M.



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan




Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

قُلْ يَاقَوْمِ أَعْمَلُوا عَلَيَّ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ
تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan." (Q.S. Al-An'am 6:135)¹

IAIN JEMBER

¹*Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Hikmah* (Bandung: CV PenerbitDiponegoro, 2010), 76.

KATA PENGANTAR



Segenap puji syukur penulisan sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat diselesaikan dengan lancar.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi pembimbing manusia menuju jalan kebenaran.

Keberhasilan dan kesuksesan ini penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. Selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi penulis selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga yang dipimpinnya.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memotivasi peneliti dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

4. Bapak Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan.
5. Ibu Alif Ruhiyati, S.Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Rambipuji yang telah memberikan izin dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dewan guru SMPN 1 Rambipuji yang telah mengizinkan dan memberikan informasi serta dokumentasi yang dibutuhkan peneliti sehingga skripsi bisa diselesaikan dengan baik.

Semoga semua bantuan, jasa baik yang telah diberikan kepada penulis merupakan amal baik dan diterima oleh Allah SWT. sertamendapatbalasan yang terbaik dari Allah SWT.

Akhirnya, kepada Allah tempat memohon taufik dan hidayah-Nya, semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Jember, 24 Juli 2019

IAIN JEMBER
Penulis

ABSTRAK

Diah Mardhiah Oktavia, 2019: *Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bagi Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 1 Rambipuji Tahun Pelajaran 2018/2019*

Pentingnya kreativitas guru dalam mengelola kelas untuk menciptakan dan mempertahankan proses pembelajaran yang kondusif sehingga peserta didik merasa nyaman dan senang dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Pengelolaan kelas menjadi tugas dan tanggungjawab guru dengan memberdayakan segala potensi yang ada dalam kelas demi keberlangsungan proses belajar mengajar.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana pengelolaan peserta didik dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti kelas VIII di SMPN 1 Rambipuji?. 2) Bagaimana pengelolaan sarana prasarana dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti bagi peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Rambipuji?.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan pengelolaan peserta didik dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti kelas VIII di SMPN 1 Rambipuji.2) Mendeskripsikan pengelolaan sarana prasarana dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti bagi peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Rambipuji.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian menggunakan deskriptif. Sedangkan dalam menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive*. Dalam teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan juga menggunakan teknik analisa data yaitu: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Selanjutnya dalam memeriksa tingkat keabsahan data penelitian menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) dalam pengelolaan peserta didik kelas VIII a, b, c, d, guru agama di SMPN 1 Rambipuji ini hanya menegur saja kalau ada peserta didik yang gurau dan tidak mendengarkan, dan dalam mengajarnya sesuai dengan aturan yang sudah ada pada umumnya dan juga dalam mengajarnya selalu menggunakan metode ceramah dan praktik, akan tetapi yang sering digunakan dalam pengajaran dikelas menggunakan metode ceramah, karena dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ini sangat membutuhkan penjelasan yang detail.2) pengelolaan sarana prasarana yang sudah tersedia didalam kelas seperti: papan tulis, spidol, kapur dan buku pedoman, itu semua sudah biasa digunakan oleh guru agama akan tetapi meskipun di sekolah disediakan elektronik berupa LCD guru pendidikan agama Islam ini tidak menggunakannya dalam pengajaran di kelas, karena dalam pengajarannya tidak menggunakan metode yang berbeda-beda melainkan hanya menggunakan metode ceramah saja.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
1. Manfaat Teoritis	10
2. Manfaat Praktis	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14

B. Kajian Teori	19
1. Pengelolaan Kelas	19
2. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B. Lokasi Penelitian.....	51
C. Subyek Penelitian.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Analisi Data.....	55
F. Keabsahan Data.....	59
G. Tahap-tahap Penelitian.....	60
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	63
A. Gambar Objek Penelitian	63
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	69
C. Pembahasan Temuan.....	92
BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

2.1 Pemetaan Kajian Terdahulu	17
4.1 Tabel Data Guru SMPN 1 Rambipuji	67
4.2 Data Siswa.....	68
4.3 Ruang Kelas	68
4.4 Perpustakaan	68
4.5 Laboratorium.....	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Pendidikan dipandang sebagai salah satu bentuk investasi dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Maka pendidikan bersifat terencana agar sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Pendidikan dalam hal ini menjadi prioritas utama untuk bangsa Indonesia, karena pendidikan dipandang sebagai peranan yang sangat pokok dalam membentuk generasi muda yang cerdas.

Sebagaimana tertuang dalam Undang-undang No 20 tahun 2003, pasal 3 menyebutkan,

“Pendidikan nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Pendidikan adalah usaha manusia dengan penuh tanggung jawab membimbing peserta didik kepada kedewasaan, arti luas pendidikan adalah meliputi perbuatan atau usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapan serta keterampilannya kepada generasi muda.² Sebagaimana yang disebutkan surat At-Taubah ayat 122:

¹UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, *Bab I, Pasal 1 ayat 1* (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), 2.

²Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 293.

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya. (QS.At-Taubah: 122).³

Dengan demikian bahwa peserta didik yang berangkat ke suatu tempat yaitu bertujuan untuk mencari ilmu atau jihad dijalan Allah dan mempelajari ilmu agama, maka sepulangnya dari tempat itu peserta didik harus mengamalkan ilmu tersebut kepada orang lain atau teman-teman dekatnya, guna mencari keridhan dan pahala dari Allah. Dan apabila melaksanakan semuanya itu maka Allah akan memudahkannya untuk jalan menuju surga.

Pengelolaan kelas yaitu keterampilan pendidik untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.⁴ Maka dari itu, pentingnya pengelolaan kelas guna menciptakan suasana kelas yang kondusif demi meningkatkan kualitas pembelajaran, pengelolaan kelas menjadi tugas dan tanggung jawab guru dengan memberdayakan segala

³Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Hikmah (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), 206.

⁴Abdul Majid, *Perencanaan pembelajaran* (Bandung: Rosda Karya, 2005), 45.

potensi yang ada dalam kelas demi kelangsungan proses pembelajaran. Dengan kata lain di SMPN 1 Rambipuji ini mengadakan suatu kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar, yang termasuk kedalam hal ini misalnya adalah penghentian tingkah laku peserta didik yang sering mengganggu didalam kelas, pemberian hadiah bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas, atau penetapan norma kelompok yang produktif.

Dalam suatu proses pengelolaan kelas ini dibagi menjadi dua yaitu, pengelolaan sarana prasarana, dan pengelolaan peserta didik. Dimana pengelolaan sarana prasarana ini segala sesuatu yang mencapai tujuan utama yang terselenggaranya suatu proses pembelajaran di SMPN 1 Rambipuji ini dalam melengkapi suatu sarana prasarananya terdapat berbagai hal seperti, buku, meja, kursi, papan tulis, kapur, penghapus, computer, LCD, gedung sekolah, ruang kelas, dan tanah lapangan. Dan untuk peserta didik ini sudah sangat dicukupi dengan fasilitas yang ada.

Untuk pengelolaan peserta didik ini guna untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas diperlukan suatu pengelolaan yang akan mendapatkan segala sumber daya pendidikan untuk ditransfer kepada peserta didik melalui suatu proses pendidikan tersebut, maka pengelolaan peserta didik kelas VIII ini tidaklah mudah untuk diatur, dikarenakan peserta didik kelas VIII a, b, c, d di SMPN 1 Rambipuji ini tidak semua patuh dengan apa yang dinasehati oleh Bapak/Ibu Guru, ada bermacam-macam karakter yang terdapat di kelas VIII a, b, c, d seperti yang pemaarah,

pendiam, ramai, nakal, jail, dan pemalu. Namun Bapak/Ibu Guru disana membangun suatu rencana yang akan menjadikan peserta didik kelas VIII yang dulunya pendiam, ramai dan lain sebagainya itu akan menjadi seorang penurut, suatu rencana tersebut adalah suatu strategi guru yang dimana strategi tersebut membuat peserta didik kelas VIII ini tidak lagi berbuat keanehan dikelas, seperti bergurau, berbincang-bincang dengan satu bangkunya, dan juga yang pemalu akan lebih aktif bertanya dikelas.⁵

Kemampuan pengelolaan kelas sering juga disebut kemampuan menguasai kelas dalam arti seorang guru harus mampu mengontrol atau mengendalikan perilaku para peserta didik sehingga mereka terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Tiada gunanya seorang guru menguasai bahan pelajaran, tidak bermanfaat kemampuannya menciptakan kegiatan-kegiatan belajar yang menarik sesuai dengan pokok bahasan, tiada banyak gunanya dia mengetahui jenis pertanyaan yang perlu ditanyakan, atau kemampuannya menjelaskan secara gamblang, jika segala yang diupayakan guru tersebut tidak diperhatikan atau didengarkan oleh murid-muridnya.⁶

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan peserta didik yang saling bertukar informasi.⁷ Pada dasarnya pembelajaran ini suatu proses dimana seorang peserta didik dapat menerima suatu pelajaran melalui pendidik, dan peserta didik jika tidak

⁵Observasi, Jember, 12 Januari 2019.

⁶Ibid., 12 Januari 2019.

⁷M. Thobroni, *belajar dan pembelajaran*(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)., 22.

dipandu oleh pendidik maka suatu proses yang telah ada tidak akan berjalan semestinya. Oleh karena itu, seorang pendidik harus benar-benar dapat menguasai suatu pembelajaran dan suatu pengelolaan kelas dengan baik.

“Pada saat pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung kebanyakan siswa kelas VIII a, b, c, d tidak mendengarkan dan ada pula yang bergurau sendiri, berbincang-bincang dengan teman sebangkunya, terlebih pada siang hari jam pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di kelas VIII c sudah tidak bersemangat dan mengantuk karena kelelahan, apalagi tidak semua siswa kelas VIII a, b, c, d suka membaca oleh sebab itu dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam ini sangat membutuhkan ekstra untuk mengajar di kelas VIII tersebut dan juga pada siang hari bangku-bangku di sana yang awalnya tertata rapi sudah tidak tertata rapi lagi di kelas VIII c”.⁸

Aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas yang hanya terjadwal dengan tiga jam mata pelajaran setiap minggunya pada sekolah umum SMPN 1 Rambipuji memiliki nilai kebutuhan yang tinggi bagi siswa. Dengan waktu sangat minim dan komponen materi pelajaran pendidikan agama Islam ini yang bermacam-macam tujuan dan fungsinya, maka dibuatlah perencanaan pembelajaran dengan matang agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

Namun dalam proses belajar mengajar di kelas VIII a dan b sering ditemui sikap atau tingkah laku peserta didik yang dapat mengganggu selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini dikhawatirkan dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran peserta didik. Untuk mencegah timbulnya tingkah laku peserta didik yang mengganggu

⁸Alif Ruhiyati, Wawancara, Jember, 12 Januari 2019

kegiatan belajar mengajar, guru berusaha mendayagunakan potensi kelas, atau memfokuskan perhatian kepada peserta didik, memahami mereka secara individu dan memberi pelayanan-pelayanan tertentu yang merupakan wujud dukungan dari warga sekolah. Upaya-upaya yang dilakukan ini merupakan usaha dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif, optimal dan menyenangkan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga tujuan pengelolaan kelas VIII a, b, c, d terutama di kelas VIII a dan b dapat dicapai dengan maksimal.⁹

Dalam proses pembelajaran seorang pendidik berusaha membelajarkan peserta didik kelas VIII a, b, c, d yang pada akhirnya diharapkan terjadinya suatu perubahan perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Seperti halnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, guru bukan saja mempunyai tugas untuk memberi ilmu tentang agama tetapi juga membimbing dan mengarahkan peserta didik kelas VIII untuk selalu mematuhi dan menjalankan apa yang telah dipelajarinya. Selain itu guru juga harus memiliki ketrampilan dalam pembelajaran, terlebih dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada dasarnya mata pelajaran pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang mudah untuk dipelajari namun terkadang sulit untuk dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pendidikan memiliki peranan penting untuk mengembangkan potensi diri dalam kehidupan peserta didik. Pendidikan menjadi sarana yang tepat untuk tempat terjadinya transfer ilmu.

⁹Observasi, Jember, 7 Februari 2019.

“Pengelolaan kelas menjadi tugas dan tanggung jawab guru dengan memberdayakan segala potensi yang ada dalam kelas demi kelangsungan proses pembelajaran.”¹⁰

Hal ini berarti guru pendidikan agama Islam dituntut secara profesional mengelola kelas sehingga tercipta suasana kelas yang kondusif mulai dari awal hingga akhir pembelajaran. Penciptaan suasana kelas yang kondusif guna menunjang proses pembelajaran yang optimal menuntut kemampuan guru untuk mengetahui, memahami, memilih, dan menerapkan pendekatan yang dinilai efektif menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam menunjang proses pembelajaran yang optimal, dan penyebab suasana kelas dalam keberlangsungan di kelas agama. Lain dengan pembelajaran umum dimana kegiatan didalam kelas dapat menciptakan suasana kelas menjadi efektif dan siswa dapat memahami, mengetahui apa yang disampaikan oleh pendidik saat pelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Rambipuji yang mana pernah juga mengalami sesuatu kepada siswa didalam kelas VIII c sewaktu mengajar pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka Guru Pendidikan Agama Islam disana menyarankan pada proses belajar mengajar terlebih pada jam terakhir, diusahakan untuk memakai metode atau strategia agar membuat peserta didik kembali bersemangat untuk belajar dan membuat suasana kelas VIII c menjadi

¹⁰Alif Ruhiyati, Wawancara, Jember, 12 Januari 2019

hidup lagi dan juga sarana prasarana disana dapat dipakai dengan manfaat dan berguna untuk anak-anak.

Penerapan pengelolaan kelas sudah diterapkan disekolah, akan tetapi pengelolaan kelas di sekolah terutama kelas VIII a, b, c, d mengalami kesulitan dan permasalahan mulai dari pelaksanaan hingga evaluasi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMPN 1 Rambipuji, sekolah tersebut masih ada beberapa kekurangan. Misalnya, mengatur siswa, menjaga ketenangan didalam kelas, menjaga keaktifan peserta didik saat belajar, menjaga agar tidak jenuh diwaktu peserta didik mulai bosan. Terkadang dimana seorang guru tersebut sudah merencanakan sebuah strategi untuk mengelola kelas dengan baik akan tetapi terkadang tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan.¹¹

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bagi Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 1 Rambipuji Tahun Pelajaran 2018/2019”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam

¹¹Observasi, Jember, 7 Februari 2019.

bentuk kalimat tanya.¹² Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan peserta didik dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti kelas VIII di SMPN 1 Rambipuji?
2. Bagaimana pengelolaan sarana prasarana dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti bagi peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Rambipuji?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan. Menemukan berarti sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui. Dengan metode kualitatif, maka peneliti dapat menemukan pemahaman luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang kompleks, memahami interaksi dalam situasi sosial tersebut sehingga dapat menemukan hipotesis, pola hubungan yang akhirnya dapat dikembangkan menjadi teori.¹³ Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pengelolaan peserta didik dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti kelas VIII di SMPN 1 Rambipuji.
2. Mendeskripsikan pengelolaan sarana prasarana dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti bagi peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Rambipuji.

¹²Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 44..

¹³Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 9.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹⁴

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang kemampuan pengelolaan kelas, agar menjadikan suatu kemampuan tersebut bermanfaat bagi peserta didik dan juga dapat memudahkan pendidik dalam belajar mengajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti bagi peserta didik di kelas VIII SMPN 1 Rambipuji.

b. Bagi Lembaga SMPN 1 Rambipuji

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan proses dan aktivitas pengelolaan kelas melalui pengelolaan kelas VIII khususnya pembelajaran PAI. Dan diharapkan penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan dalam meningkatkan pengelolaan kelas VIII dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti.

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Peneliti Karya Ilmiah* (Jember. IAIN Jember Press, 2018), 45.

c. Bagi Lembaga IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah kualitas mahasiswa dan calon guru Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat dijadikan informasi dan referensi bagi seluruh aktivitas akademik untuk menggali lebih dalam membangun suatu pengetahuan yang lebih mendalam dan lengkap untuk melahirkan pendidikan yang lebih berkualitas.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Berikut definisi pada penelitian ini:

1. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah sebuah cara kita untuk mengelola atau memberi suasana yang kondusif di kelas dan memberikan suatu pengawasan terhadap peserta didiknya bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui pengelolaan kelas. Agar peserta didik dapat mewujudkan kemampuan yang mereka miliki saat pelajaran dan ketenangan kelas.

Jadi, pengelolaan kelas yang efektif adalah syarat utama untuk pengajaran yang efektif. Pengelolaan kelas dapat dijadikan pertimbangan sebagai dasar pengajaran dan paling sulit sebagai tugas yang harus dilaksanakan guru. Dan juga dapat mampu mendayagunakan potensi kelas

untuk melakukan kegiatan kelas yang berkaitan dengan perkembangan siswa.

2. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah sebuah upaya membuat peserta didik dapat belajar, ingin belajar dan tertarik untuk terus menerus belajar ilmu agama Islam. Dan juga dapat membuat peserta didik mampu menguasai pembelajaran pendidikan agama Islam dengan benar. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah termasuk didalamnya pendidikan budi pekerti.

Budi pekerti merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui sikap, sopan santun, dan tata krama.

Jadi pembelajaran PAI dan budi pekerti merupakan sebuah pembelajaran agama yang akan membuat peserta didik mempunyai nilai-nilai etika dalam sebuah kehidupan sehari-hari seperti sopan santun terhadap orang yang lebih tua dari kita, dan juga mempunyai tata krama.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif.¹⁵

Berikut ini akan dipaparkan penjelasan dari bab satu hingga bab terakhir, yaitu sebagai berikut.

¹⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 48

Bab satu merupakan pendahuluan. Pendahuluan, pada bab ini memberikan ilustrasi dasar-dasar berpijak, memberikan arah kejelasan tentang metode yang dipergunakan dalam membahas judul skripsi ini. Oleh karena itu dalam bab ini dikemukakan tentang latar belakang masalah, fokus masalah (penelitian), tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan kajian kepustakaan atau kerangka teoritik. Pada bab ini berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

Bab tiga menjelaskan metode penelitian. Pada bab ini membahas tentang metode yang akan digunakan peneliti meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat menjelaskan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisi data serta pembahasan temuan. Bagian ini berisikan tentang hasil penelitian yang meliputi tentang latar belakang obyek, penyajian data serta analisis dan bahasan temuan.

Bab lima menjelaskan kesimpulan dan saran-saran. Pada bab ini berisikan kesimpulan dari pembahasan empiris (laporan hasil penelitian) dan ditambah dengan beberapa saran yang diharapkan memiliki manfaat.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁶

Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Abdus Shomad Marfa'i, 2016 dengan judul "*Strategi Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Dalam Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Kalasan*". Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas tentang meningkatkan prestasi hasil belajar PAI dan Budi pekerti peserta didik. Dan letak perbedaannya terdapat pada fokus masalah, lokasi sekolah yang diteliti. Sedangkan peneliti sekarang lebih kepada kemampuan seorang pendidik pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti yang melalui dua tahapan, yaitu pengelolaan peserta didik dan sarana prasarana.

¹⁶Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis* (Jember. IAIN Jember Press, 2018), 45.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pelaksanaan strategi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi pekerti meliputi: a) keterampilan mengelola kelas dilakukan dengan mengatur kondisi fisik ruang pembelajaran. b) pengaturan peserta didik di kelas. 2) terdapat hasil positif dari penerapan strategi pengelolaan kelas terhadap peningkatan prestasi belajar PAI peserta didik. 3) faktor pendukung: a) pengaturan sekolah, visi dan misi sekolah b) variasi strategi dan metode pembelajaran, c) lingkungan sekolah yang kondusif, d) tata ruang kelas yang teratur. 4) faktor penghambat: a) kurangnya kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, b) media sound yang belum tersedia, c) peserta didik kurang aktif, d) peserta didik kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan.¹⁷

2. Aimatul Amanah, 2014 dengan judul "*sistem Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas Unggulan SMP 11 Ma'arif Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2013/2014*". Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan membahas tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengelolaan pembelajaran PAI. Dan letak perbedaannya terdapat pada faktor masalah, lokasi sekolah yang diteliti. Sedangkan peneliti sekarang lebih kepada kemampuan seorang pendidik mengelola kelas dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti yang melalui dua tahapan, yaitu pengelolaan peserta didik dan sarana prasarana.

¹⁷Abdus Shomad Marfa'i, *Strategi Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Dalam Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Kalasan*. (Skripsi IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2016)

Hasil penelitian ini adalah dalam pengelolaan pembelajaran secara umum terdapat faktor pendukung alam proses pembelajaran yang berlangsung yakni: sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran, semua guru pendidikan agama Islam telah memenuhi persyaratan sebagai guru profesional, semua Bapak/Ibu guru setelah memiliki etos kerja yang baik dalam mentransformasikan ilmu dan keteladanannya, tenaga pengajar yang sesuai bidangnya, adanya kebersamaan, keluarga yang harmonis, motivasi belajar siswa, serta motivasi dari orang tua. Sedangkan faktor penghambatnya yakni: alokasi waktu yang kurang, jiwa psikologis yang berbeda-beda, siswa kurang disiplin, kurangnya buku penunjang khususnya buku agama, kurangnya perhatian dari sebagian orang tua. Dengan adanya faktor penghambat ini bisa dijadikan bahan untuk dievaluasi, sebagai apa yang masih kurang dalam pengelolaan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas unggulan SMP 11 Ma'arif Bangsalsari Jember tahun pelajaran 2013/2014 bisa diperbaiki dalam waktu yang akan datang.¹⁸

3. Nur Azizah, 2009 dengan judul "*Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 4 Batu*".Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas tentang penghambatan strategi dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Dan letak

¹⁸Aimatul Amanah, *Sistem Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas Unggulan SMP 11 Ma'arif Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2013/2014*. (Skripsi IAIN Jember, 2014)

perbedaannya terdapat pada faktor masalah, lokasi sekolah yang diteliti. Sedangkan peneliti sekarang lebih kepada kemampuan seorang pendidik pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti yang melalui dua tahapan, yaitu pengelolaan peserta didik dan sarana prasarana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah individu dan kelompok dalam pengelolaan kelas yang dihadapi guru PAI Negeri 4 Batu adalah siswa mengganggu temannya, siswa belum percaya diri dalam mengekspresikan dirinya di kelas, siswa suka izin keluar kelas pada saat pelajaran, ketidakkompakan dalam kelompok belajar. Guru tetap menanggapi dengan positif.¹⁹

Tabel 2.1

Pemetaan Kajian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Abdus Shomad Marfa'i, 2016 dengan judul "Strategi Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Dalam Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Kalasan"	Pelaksanaan strategi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi pekerti: keterampilan mengelola kelas dilakukan dengan mengatur kondisi fisik ruang pembelajaran dan pengaturan peserta didik di kelas.	Sama-sama meneliti tentang mengelola kelas menggunakan penelitian kualitatif	Lokasi sekolah yang diteliti, Penelitian terdahulu membahas tentang pelaksanaan strategi pengelolaan kelas dapat meningkatkan prestasi belajar PAI dan Budi Pekerti peserta didik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Peneliti sekarang membahas tentang kemampuan pendidik dalam mengelola kelas.
2.	Aimatul Amanah, 2014 dengan judul "sistem Pengelolaan	pengelolaan pembelajaran secara umum terdapat	Sama-sama menggunakan penelitian	membahas tentang perencanaan, pelaksanaan, dan

¹⁹Nur Azizah, *Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 4 Batu*. (Skripsi UIN Malang, 2009).

	<p>Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas Unggulan SMP 11 Ma'arif Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2013/2014”</p>	<p>faktor pendukung alam proses pembelajaran yang berlangsung yakni: sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran, semua guru pendidikan agama Islam telah memenuhi persyaratan sebagai guru profesional, semua Bapak/Ibu guru setelah memiliki etos kerja yang baik dalam mentransformasikan ilmu dan keteladanannya, tenaga pengajar yang sesuai bidangnya.</p>	<p>kualitatif</p>	<p>evaluasi pengelolaan pembelajaran PAI. Dan letak perbedaannya terdapat pada faktor masalah, lokasi sekolah yang diteliti. Sedangkan peneliti sekarang lebih kepada kemampuan seorang pendidik mengelola kelas dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti yang melalui dua tahapan, yaitu pengelolaan peserta didik dan sarana prasarana.</p>
3.	<p>Nur Azizah, 2009 dengan judul “Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 4 Batu”.</p>	<p>Masalah individu dan kelompok dalam pengelolaan kelas yang dihadapi guru PAI Negeri 4 Batu adalah siswa mengganggu temannya, siswa belum percaya diri dalam mengekspresikan dirinya di kelas, siswa suka izin keluar kelas pada saat pelajaran, ketidakkompakan dalam kelompok belajar. Guru tetap menanggapi dengan positif.</p>	<p>Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif</p>	<p>Membahas tentang penghambatan strategi dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Dan letak perbedaannya terdapat pada faktor masalah, lokasi sekolah yang diteliti. Sedangkan peneliti sekarang lebih kepada kemampuan seorang pendidik mengelola kelas dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti yang melalui dua tahapan, yaitu pengelolaan peserta didik dan sarana prasarana.</p>

B. Kajian Teori

1. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas sebagai suatu proses mengatur tingkah laku peserta didik. Dalam hal ini guru berperan menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Di dalamnya terdapat kekuasaan yang berbentuk norma untuk ditaati anggota kelas.²⁰ Menurut Suharsimi Arikunto (1992:68), Pengelolaan kelas terbagi menjadi dua yaitu, pengelolaan kelas yang bersifat Non-Fisik, dan pengelolaan kelas yang menyangkut fisik seperti ruangan, perabotan, dan alat pengajaran.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah kegiatan yang terencana dan sengaja dilakukan oleh guru dengan tujuan menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal, sehingga diharapkan proses mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dan pengelolaan kelas terbagi menjadi dua yaitu pengelolaan fisik (menyangkut kelas dan peralatannya) dan non-fisik (menyangkut siswa dan guru).

a. Ruang lingkup pengelolaan kelas

Ruang lingkup pengelolaan kelas tersendiri atas kegiatan akademik berupa perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Selain itu juga berupa kegiatan administratif yang mencakup kegiatan *procedural* dan *organisasional*, seperti penataan ruangan, pengelompokan siswa dan

²⁰ Nasrul, *Profesi dan Etika Keguruan*(Aswaja Pressindo: Yogyakarta, 2014), 72.

tugas, penegakan disiplin kelas, pengadaan tes dan penilaiannya, iklim kelas yang *favorable*, pengorganisasian kelas, penataan kelas dan pelaporan.²¹

Mengenai aspek-aspek pengelolaan kelas ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1) Pengelolaan fisik (menyangkut kelas dan peralatanya)

Menurut Abdul Majid, lingkungan yang menguntungkan untuk memenuhi syarat minimal mendukung intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran,²² lingkungan yang dimaksud meliputi:

1) Ruang tempat berlangsung proses belajar mengajar

Ruangan tempat belajar harus memungkinkan semua siswa bergerak leluasa tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antar siswa satu dan yang lainnya pada saat melakukan aktifitas belajar, besarnya ruang kelas tergantung pada jenis kegiatan dan jumlah siswa yang melakukan kegiatan, dan jika pakai hiasan, maka pakailah hiasan yang bernilai pendidikan.²³ Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengaturan ruang kelas adalah:

- a) Ruang kelas harus diusahakan memenuhi persyaratan sebagai berikut.

(1) Ukuran ruang kelas 8 m x 7 m.

²¹ Kabar pendidikan, 6 September 2019, 1.

²² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Rosda Karya: Bandung, 2008), 17.

²³ *Ibid.*, 18.

(2) Dapat memberikan kebebasan gerak, komunikasi pandangan dan pendengaran.

(3) Cukup cahaya dan sirkulasi udara.

(4) Pengaturan perabot agar memungkinkan guru dan siswa dapat bergerak leluasa.

b) Daun jendela tidak mengganggu lalu lintas pada selayar

2) Pengaturan tempat duduk

Yang terpenting adalah pengaturan tempat duduk memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku mereka. Ahmad Rohani (2004:128) mengemukakan bahwa ada beberapa pengaturan tempat duduk antara lain:

a) Berbaris berjajar.

b) Pengelompokkan yang terdiri atas 8 sampai 10 orang.

c) Setengah lingkaran seperti di dalam teater.

d) Berbentuk lingkaran.

e) Individual yang biasanya terlihat di ruang baca, atau laboratorium.

3) Ventilasi dan Pengaturan Cahaya

Ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa dan pengaturan cahaya harus memungkinkan terjadinya suasana belajar yang nyaman, ventilasi dan pencahayaan adalah aset penting dalam terjadinya proses pembelajaran yang nyaman.

4) Pengaturan penyimpanan barang-barang

Barang-barang hendaknya di simpan pada tempat khusus yang mudah dicapai bila diperlukan dan akan dipergunakan bagi kepentingan belajar.²⁴ Kriteria yang harus di penuhi ketika melakukan penataan ruang kelas adalah sebagai berikut:

- a) Penataan tersebut bersifat fleksibel (luwes) sehingga perubahan dari satu tujuan ke tujuan yang lain dapat dilakukan sedemikian rupa sehingga sesuai dengan sifat kegiatan yang dituntut oleh tujuan yang akan dicapai pada waktu itu.
- b) Ketika anak belajar tentang suatu konsep, maka ada fasilitas-fasilitas yang dapat memberikan bantuan untuk memperjelas konsep-konsep tersebut yaitu berupa gambar-gambar atau model atau media lain sehingga konsep-konsep tersebut tidak bersifat verbalitas. Tempat penyimpanan alat dan media tersebut cukup mudah dicapai sehingga waktu belajar siswa tidak terbuang.
- c) Penataan ruang dan fasilitas yang ada di kelas harus mampu membantu siswa meningkatkan motivasi siswa untuk belajar sehingga mereka merasa senang belajar, indikator ini tentu tidak dengan segera diketahui, tetapi guru berpengalaman akan dapat melihat apakah siswa belajar dengan senang atau tidak.

Pengelolaan sarana dan prasarana adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan/material bagi

²⁴Ibid., 19.

terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Pengelolaan sarana dan prasarana dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua benda bergerak dan tidak bergerak yang dibutuhkan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁵

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan atau yang dikenal dengan istilah *school plant administration* diperlukan untuk memberikan layanan secara profesional sehingga proses pendidikan di sekolah terselenggarakan secara efektif dan efisien. Proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan tersebut harus dilaksanakan secara efektif dan profesional dengan mengacu pada prinsip dan standar minimal yang ada.²⁶

Pengelolaan kelas terdiri dari tiga unsur sebagai berikut:

1) Tujuan sarana prasarana pendidikan

Menurut Bafadal (2004) secara umum tujuan sarana dan prasarana pendidikan adalah memberi layanan secara profesional dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Secara rinci tujuannya adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengupayakan pengadaan sarana prasarana pendidikan melalui system perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama.

²⁵Rohiat, *Manajem Sekolah* (Bandung: Refika Aditama, 2008), 26.

²⁶Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 63.

- b) Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara efektif dan efisien.
- c) Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana prasarana sekolah, sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua personel sekolah.²⁷

2) Prinsip sarana prasarana pendidikan

Burhanuddin, dkk (2003) menjelaskan bahwa agar tujuan bias tercapai, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Prinsip-prinsip yang dimaksud adalah:

- a) Prinsip pencapaian tujuan, yaitu bahwa sarana prasarana pendidikan di sekolah harus selalu dalam kondisi siap pakai bilamana akan didayagunakan oleh personel sekolah dalam rangka pencapaian tujuan proses belajar mengajar.
- b) Prinsip efisiensi, yaitu bahwa pengadaan sarana prasarana pendidikan di sekolah harus diadakan melalui perencanaan yang seksama, sehingga dapat diadakan sarana prasarana pendidikan yang baik dengan harga murah.
- c) Prinsip kekohensifan, yaitu bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah itu harus direalisasikan dalam bentuk proses kerja yang sangat kompak.²⁸

3) Proses sarana prasarana pendidikan

²⁷Ibid., 64.

²⁸Ibid., 65.

Manajemen sarana dan prasana pendidikan merupakan proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Satu hal yang perlu dipertegas dengan definisi tersebut adalah bahwa manajemen sarana dan prasaran merupakan suatu proses yang terdiri dari langkah-langkah tertentu secara sistematis.

Pakar manajemen pendidikan dalam Bafadal (2008;7) menyimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah meliputi analisis dan penyusunan kebutuhan, pengadaan, penyaluran, pemakaian dan pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan.

b. Pengelolaan Non-Fisik (sosio emosional)

Menurut Ahmad Rohani (2004:130-131), sosio emosional dalam kelas akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses belajar mengajar, kegairahan dalam belajar seorang peserta didik merupakan efektifitas tercapainya tujuan pembelajaran. Sosio emosional tersebut dapat di ciptakan dengan cara sebagai berikut.

1) Tipe Kepemimpinan

Peranan seorang guru, tipe kepemimpinannya atau administrator akan mewarnai suasana emosional di dalam kelas yang akan mempengaruhi proses pembelajaran dan kegairahan peserta didik dalam belajar. Ada tiga tipe kepemimpinan yaitu:

- a) Tipe kepemimpinan yang lebih berat pada otoriter akan menghasilkan sikap peserta didik yang submissive atau apatis, tapi di pihak lain juga akan menimbulkan sikap yang agresif. Dengan tipe kepemimpinan yang otoriter peserta didik hanya akan aktif jika ada guru dan jika tidak ada guru yang mengawasinya maka semua aktifitas belajar menjadi menurun.
- b) Tipe kepemimpinan yang cenderung pada laissez-faire biasanya tidak produktif walaupun ada pemimpin, kalau guru ada, peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan yang sifatnya ingin diperhatikan, dalam tipe kepemimpinan ini biasanya aktifitas belajar peserta didik lebih produktif kalau gurunya tidak ada.
- c) Tipe kepemimpinan demokratis, dimana guru lebih mementingkan sikap demokratis lebih memungkinkan terbinanya sikap persahabatan guru dan peserta didik dengan dasar saling memahami dan saling mempercayai. Sikap ini dapat membantu menciptakan iklim yang menguntungkan bagi proses pembelajaran yang optimal.

2) Sikap Guru

Sikap guru terhadap siswa yang melanggar peraturan sekolah hendaknya tetap sabar, dan tetap bersahabat dengan keyakinan bahwa tingkah laku peserta didik dapat di perbaiki.

3) Suara Guru

Suara yang demikian rendah tidak terdengar oleh peserta didik secara jelas dari jarak yang agak jauh akan membosankan dan pelajaran tidak akan diperhatikan, suasana semacam ini mengundang tingkah laku yang tidak diinginkan

Menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri dari melalui proses pembelajaran yang tersedia jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu²⁹

Manajemen peserta didik atau *Pupil Personnel Administration* adalah layanan yang memusatkan perhatian pada peraturan, pengawasan, dan layanan peserta didik di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.

Dalam pengelolaan peserta didik ini mempunyai beberapa pengelolaan sebagai berikut:

1) Prinsip Peserta Didik

Prinsip manajemen peserta didik adalah sesuatu yang harus dipedomani dalam melaksanakan proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan. Prinsip-prinsip tersebut sebagai berikut:

- a) Manajemen peserta didik sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah, sehingga harus mempunyai kesamaan visi, misi dan tujuan sekolah secara keseluruhan. Penempatan peserta didik

²⁹Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), 204.

ditempatkan pada kerangka manajemen sekolah, tidak boleh ditempatkan diluar system sekolah.

- b) Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik harus mengemban visi pendidikan dan dalam rangka mendidik peserta didik.
- c) Kegiatan manajemen peserta didik harus diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai aneka ragam latar belakang dan punya bakat perbedaan. Perbedaan diantara peserta didik tidak diarahkan pada konflik diantara mereka, akan tetapi justru untuk mempersatukan dan saling memahami dan menghargai.
- d) Kegiatan manajemen peserta didik harus dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbing peserta didik, disini diperlukan kerjasama yang baik dan harmonis antara pembimbing dan yang dibimbing atau peserta didik.
- e) Kegiatan manajemen peserta didik harus mendorong dan memacu kemandirian peserta didik, dimana kemandirian ini akan memotivasi anak untuk tidak selalu tergantung pada orang lain, dan melakukan segala kegiatan secara mandiri. Hal itu sangat bermanfaat bagi peserta didik baik dilingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.
- f) Segala kegiatan yang diupayakan oleh manajemen peserta didik harus bersifat fungsional bagi kehidupan peserta didik di sekolah maupun bagi masa depannya.³⁰

2) Kegiatan Peserta Didik

³⁰Ibid., 108.

Manajemen peserta didik meliputi beberapa kegiatan yaitu:

a) Perencanaan peserta didik

Perencanaan terhadap peserta didik menyangkut perencanaan penerimaan peserta didik baru, kelulusan, jumlah putus sekolah dan kepindahan. Khusus mengenai perencanaan peserta didik akan langsung berhubungan dengan kegiatan penerimaan dan proses pencatatan atau dokumentasi data pribadi peserta didik, yang kemudian tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan pencatatan atau dokumentasi data hasil belajar dan aspek-aspek lain yang diperlukan dalam kegiatan kurikuler dan ko-kurikuler.

b) Pembinaan peserta didik

langkah kedua dalam manajemen peserta didik adalah pembinaan terhadap peserta didik yang meliputi layanan-layanan khusus yang menunjang manajemen peserta didik. Layanan-layanan yang dibutuhkan peserta didik di sekolah meliputi:

(1) Layanan bimbingan dan konseling (BK)

Layanan BK merupakan proses pemberian bantuan terhadap peserta didik agar perkembangannya optimal sehingga anak didik bisa mengarahkan dirinya dalam bertindak dan bersikap sesuai dengan tuntutan dan situasi lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Fungsi bimbingan disini adalah membantu peserta didik dalam memilih jenis sekolah

lanjutannya, memilih program, lapangan pekerjaan sesuai bakat, minat, dan kemampuan.

(2) Layanan perpustakaan

Diperlukan untuk memberikan layanan dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, melayani informasi yang dibutuhkan serta memberikan layanan rekreatif melalui koleksi bahan pustaka. Keberadaan perpustakaan sangatlah penting karena perpustakaan juga dipandang sebagai kunci dalam pembelajaran peserta didik di sekolah.

(3) Layanan kantin

Kantin diperlukan di tiap sekolah agar kebutuhan anak terhadap makanan yang bersih, bergizi dan higienis bagi anak sehingga kesehatan anak terjamin selama di sekolah. Guru bisa mengontrol dan berkonsultasi dengan pengelola kantin dalam menyediakan makanan yang sehat dan bergizi. Peranan lain dengan adanya kantin di dalam sekolah anak didik tidak berkeliaran mencari makanan dan tidak harus keluar dari lingkungan sekolah.

(4) Layanan kesehatan

Layanan kesehatan di sekolah biasanya dibentuk dalam sebuah wadah yang bernama Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Sasaran utama UKS untuk meningkatkan atau membina kesehatan peserta didik dan lingkungan hidupnya. Program UKS

sebagai berikut: mencapai lingkungan hidup yang sehat, pendidikan kesehatan, dan pemeliharaan kesehatan di sekolah.³¹

c) Evaluasi kegiatan peserta didik

Evaluasi hasil belajar peserta didik berarti kegiatan menilai proses dan hasil belajar peserta didik baik yang berupa kegiatan kurikuler, ko-kurikuler, maupun ekstrakurikuler. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, ada tujuan umum dan tujuan khusus diadakan evaluasi.

Tujuan umum dari evaluasi peserta didik adalah:

- (1) Mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan.
- (2) Memungkinkan pendidik/guru menilai aktifitas yang didapat.
- (3) Menilai metode mengajar yang digunakan.

Tujuan khusus dari evaluasi peserta didik adalah:

- (1) Merangsang kegiatan peserta didik.
- (2) Menemukan sebab-sebab kemajuan atau kegagalan belajar peserta didik.

³¹Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 56.

(3) Memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan dan bakat peserta didik yang bersangkutan untuk memperbaiki mutu pembelajaran/cara belajar dan metode belajar.³²

2. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Pembelajaran menurut Oemar Hamalik: “sebagai suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran”.³³ Adapun pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menurut Muhaimin adalah “suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan”.

Dengan demikian pembelajaran PAI ialah sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum agama Islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap

³²Ibid., 57.

³³Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 57.

dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, efektif dan psikomotorik.³⁴

Budi adalah perangkat batin yang merupakan perpaduan antara akal dan perasaan untuk menimbang baik dan buruk. Sedangkan pekerti sama artinya dengan tingkah laku, akhlak atau watak. Namun pengertian budi secara hakiki adalah perilaku.³⁵

Pendidikan agama Islam ditambah dengan budi pekerti sehingga lengkapnya menjadi pendidikan agama Islam dan budi pekerti karena budi pekerti tidak memperlemah posisi pendidikan agama Islam tetapi justru memperkuat posisi pendidikan agama Islam. Sebagai contoh, pada setiap agama mengajarkan bagaimana carahormat kepada orang tua. Mengajarkan bagaimana cara menghormati orang tua tersebut, itulah pendidikan budi pekerti.³⁶

Bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam membina dan mengasuh peserta didik agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

³⁴Rifqi Amin, "Pengembangan Pendidikan Agama Islam: Reinterpretasi Berbasis Interdisipliner", <https://www.banjirembun.com/2014/10/pengertian-pembelajaran-pendidikan.html> (16 Juni 2019).

³⁵Yeni Racmawati, *Musik sebagai Pembentuk Budi Pekerti Sebuah Panduan untuk Pendidik* (Yogyakarta: Panduan, 2005), 59.

³⁶Darmaningtyas, *Politik Pendidikan dalam Kurikulum 2013*, Makalah disampaikan pada Seminar Pendidikan Nasional Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 12 Mei 2014, 4.

Dalam hal ini pembelajaran pendidikan agama Islam menurut Peraturan Pemerintah no.32 Tahun 2013: Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 ayat 1 Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi (PP 32/2013 pasal 2 ayat 1):³⁷

- a. Standar isi
- b. Standar proses
- c. Standar kompetensi lulusan
- d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan
- e. Standar sarana dan prasarana
- f. Standar pengelolaan
- g. Standar pembiayaan; dan
- h. Standar penilaian pendidikan.
 - 1) Standar isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai Kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu (pasal 1 ayat 6)Juklak baru : Permendikbud no. 64 Tahun 2013.
 - 2) Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai

³⁷Permendikbud tentang standart nasional pendidikan,
<http://ldikti12.ristekdikti.go.id/2013/06/28/permendikbud-tentang-standar-nasional-pendidikan-juklak-pp-32-tahun-2013.html>, (22 Juli 2019).

Standar Kompetensi Lulusan (pasal 1 ayat 7) Juklak baru :
Permendikbud no. 65 Tahun 2013.

- 3) Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan (PP 32/2013 pasal 1 ayat5)

Juklak baru: Permendikbud no. 54 Tahun 2013.

- 4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan adalah kriteria mengenai pendidikan prajabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan (pasal 1 ayat 8). Juklak lama : Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

- 5) Standar Sarana dan Prasarana adalah kriteria mengenai ruangbelajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (pasal 1 ayat 9). Juklak lama: Standar Sarana dan Prasarana.

- 6) Standar Pengelolaan adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan (pasal1 ayat 10). Juklak lama: Standar Pengelolaan.

7) Standar Pembiayaan adalah kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun (pasal 1 ayat 11). Juklak lama: Standar Pembiayaan Pendidikan.

8) Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar Peserta Didik (pasal 1 ayat 12).

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama negeri memiliki lima pelajaran yang dijadikan satu yaitu: Akidah, Akhlak, Qurdist, Fiqih, Ski sebagai berikut:

a. Akidah

Secara etimologi (lughatan), aqidah berakar dari kata *'aqada-ya'qidu- 'aqdan* yang berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi aqidah berarti keyakinan. Relevansi antara arti kata *aqdan* dan aqidah adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Secara terminologis (istihilan) Menurut Hasan al-Banna "Aqidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini keberadaannya oleh hatimu, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan"³⁸

³⁸ Drs. H. Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: 1992), 1.

Dalam Akidah ada dua materi yang diulas di kelas VIII yaitu:

1) Iman Kepada Kitab-kitab Allah

Iman kepada kitab-kitab Allah, artinya mengimani bahwa Allah Swt. menurunkan wahyu-Nya kepada umat manusia melalui Rasul-rasul-Nya yang tertulis dalam Kitab-kitab suci. Kitab-kitab Allah itu berisi informasi-informasi, aturan-aturan, dan hukum-hukum bagi umat manusia.

Beriman kepada kitab-kitab Allah bagi umat manusia dapat memberikan keyakinan yang kuat terhadap kebenaran jalan kehidupan yang ditempuhnya, karena jalan yang harus ditempuh manusia telah diberitahukan Allah dalam kitab-kitab suci. Manusia tidak memiliki kemampuan untuk melihat masa depan yang akan dilaluinya setelah kehidupan ini berakhir. Maka dengan pemberitahuan kitab suci, manusia dapat mengatur hidupnya dan menyesuaikannya dengan rencana Allah, sehingga hidup manusia memiliki harapan masa depan yang jelas.³⁹

2) Iman Kepada Rasul-rasul Allah

Nabi adalah manusia pilihan yang mendapatkan risalah dan wahyu dari Allah Swt. tapi tidak diperintahkan untuk

³⁹Mochammad Cholish, dkk, *Pendidikan Agama Islam* (Malang: UM Press, 2010), 12.

menyampaikan kepada umat. Sedangkan Rasul adalah utusan Allah yang diberi wahyu untuk disampaikan kepada umatnya.

Nabi dan Rasul mempunyai keistimewaan dengan diberi wahyu dan mu'zizat sebagai seorang utusan Allah. Mereka diperintahkan untuk menyerukan kepada umatnya agar beriman kepada Allah dan tidak menyekutukannya dengan apapun. Walaupun begitu Nabi dan Rasul adalah manusia biasa, seperti manusia pada umumnya. Ahlaq mereka sangat istimewa dan terpuji berbeda dengan manusia pada umumnya. Mereka makan dan minum, berkeluarga, tidur, bekerja dan sebagainya.⁴⁰

b. Akhlak

Pengertian akhlak diambil dari bahasa arab yaitu *khuluqun* yang secara bahasa berarti perangai, tabi'at, adat dan diambil dari kata dasar *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. (Muhammad Alim, 2006, hlm : 151)

Adapun secara terminologi atau istilah kita dapat merujuk kepada berbagai pendapat para pakar dibidang akhlak, diantara lain adalah ibn Miskawaih di dalam bukunya Tahdzib al akhlaq wa Tathhir al A'raq mengatakan bahwa akhlak adalah "sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan".

⁴⁰Ibid., 100.

Selanjutnya yaitu Imam Al Ghazali dalam kitabnya *Ihya 'Ulum al Din* mengatakan bahwa akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sesuai dengan pendapat di atas dalam mu'jam al wasith, Ibrahim Anis mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁴¹

Dalam Akhlak ada dua materi yang diulas di kelas VIII yaitu:

1) Membiasakan Akhlak Mahmudah (zuhud dan tawakal)

Zuhud adalah membuang kesenangan dunia untuk mencapai kesenangan akhirat. Berperilaku zuhud artinya berusaha agar hati tidak dikendalikan atau didominasi oleh dunia. Hakikat zuhud dalam Islam ialah, menghindarkan diri dari segala keinginan jiwa yang tidak pantas, apalagi yang terlarang, dan beralih melaksanakan keinginan jiwa yang mulia dan utama. Karena disadari bahwa yang harus dihindari itu hina dan tercela, sedangkan yang sepatutnya dilakukan itu mulia dan terpuji.

Tawakal adalah menerima dengan rela hati apa yang terjadi dan ikhlas atas takdir Allah Swt. Namun, tawakal di

⁴¹ Prof. Dr. H. Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 2-3.

sini bukanlah tanpa ikhtiar, melainkan tawakal hati. Oleh karena itu, meskipun hati telah berpasrah kepada kehendak Allah Swt. tidak berarti amal ikhtiar dihentikan, lantas berpangku tangan menanti takdir. Karenanya tawakal tidaklah identik dengan kemalasan.⁴²

2) Menghindari Akhlak Madzmumah (ananiah, hasad, ghibah, dan namimah)

Ananiah adalah sifat yang selalu mementingkan diri sendiri. Orang yang memiliki watak ini seringkali disebut egois atau individualis. Sifat ananiah ini sesungguhnya bertolak belakang dengan kodrat dan fitrah manusia sebagai makhluk sosial.

Hasad adalah sifat tidak suka terhadap karunia dan anugerah yang diperoleh orang lain, serta berharap kenikmatan tersebut hilang darinya. Orang yang mengidap penyakit ruhani ini tidak akan pernah mengecap kebahagiaan, karena dia selalu merasa sakit hati kala melihat kesuksesan dan keberhasilan pihak lain.

Ghibah adalah sikap gemar menggunjing keburukan orang lain. Ini termasuk induk penyakit sosial yang berbahaya sekaligus mematikan, karena berpotensi mengguncangkan sendi-sendi harmonitas masyarakat.

⁴²Mochammad Choliz, dkk, *Pendidikan Agama Islam* (Malang: UM Press, 2010), 24-26.

Namimah adalah sifat mengadu domba. Kerusakan yang ditimbul tidak sekedar kerusakan fisik, tetapi juga kerusakan mental masyarakat.⁴³

c. Qurdist

Pengertian dari Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, dengan perantara malaikan jibril a.s yang di dalamnya berisi pedoman hidup bagi manusia.⁴⁴

Menurut Dr. Subhi Ash-Shalih, Al-Quran merupakan kalam Allah Swt yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad dan di tulis di mushaf serta diriwayatkan dengan mutawatir, membacanya termasuk ibadah.⁴⁵

Sedangkan kata hadits merupakan isim (kata benda) yang secara bahasa berarti kisah, cerita, pembicaraan, percakapan atau komunikasi baik verbal maupun lewat tulisan. Bentuk jamak dari hadits yang lebih populer dikalangan ulama muhadditsin adalah *ahadits*, dibandingkan bentuk lainnya yaitu *hutsdan* atau *hitsdan*. Dan yang dikatakan Hadist adalah sesuatu yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. baik itu perbuatan, perkataan, perilaku dan lain sebagainya tentang Rasulullah untuk menjelaskan kandungan Al-Qur'an.

⁴³Ibid., 34-37.

⁴⁴ Aris Musthafa, *Qur'an Hadis*(Sragen : Akik Pusaka, 2008), 3.

⁴⁵M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*(Jakarta: Bulan Bintang, 1991),20.

Dari pengertian di atas, dapat di simpulkan bahwa Pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah proses belajar mengajar mengenai bagaimana memahami dan menjelaskan makna dari Al-Qur'an Hadits serta mengeluarkan hukum-hukum yang terdapat di dalamnya, agar kita tidak salah dalam melaksanakan apa saja perintah dan larangan yang ada di dalam kedua pusaka tersebut.⁴⁶

Dalam Qurdist ada dua materi yang diulas di kelas VIII yaitu:

1) Bacaan Qalqalah dan Huruf Ra'

Qalqalah menurut bahasa berarti goncangan. Yaitu huruf yang apabila diucapkan terjadi goncangan pada tempat keluar (*makhraj*)-nya, sehingga terdengar pantulan yang kuat.⁴⁷

2) Mad dan Waqof

Bacaan mad adalah memanjangkan bunyi huruf. Sedangkan ukuran panjangnya bermacam-macam, ada 1 alif, 2 alif, 2 ½ alif. Mad dibagi menjadi dua, yaitu: mad thabi'I atau mad asli, dan mad far'I atau mad cabang. *Mad thabi'I* adalah memanjangkan huruf seukuran dua ketukan (2 *harakat*/ 1 alif).

Bacaan waqof adalah memberhentikan bacaan yang disebabkan adanya tanda waqof, habisnya nafas, batuk dan

⁴⁶Syekh Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis* (Jakarta: Pustaka Bumi, 2001), 3.

⁴⁷ Mochammad Choliss, dkk, *Pendidikan Agama Islam* (Malang: UM Press, 2010), 2.

lain-lain. Dalam membaca waqaf, selalu diikuti dengan mensukunkan huruf akhir dan mengambil nafas.⁴⁸

d. Fiqih

Fiqih menurut bahasa berasal dari “*faqih* *yafqahu-fiqhan*” yang berarti mengerti atau paham. Paham yang dimaksudkan adalah upaya aqliah dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan As-Sunnah. Al-fiqh menurut bahasa adalah mengetahui sesuatu dengan mengerti (*al-‘ilm bisyai’i ma’a al-fahm*). Ibnu Al-Qayyim mengatakan bahwa fiqh lebih khusus daripada paham, yakni pemahaman mendalam terhadap berbagai isyarat Al-Qur’an, secara tekstual maupun kontekstual. Tentu saja, secara logika, pemahaman akan diperoleh apabila sumber ajaran yang dimaksudkan bersifat tekstual, sedangkan pemahaman dapat dilakukan secara tekstual maupun kontekstual. Hasil dari pemahaman terhadap teks-teks ajaran Islam disusun secara sistematis agar mudah diamalkan. Oleh karena itu, ilmu fiqh merupakan ilmu yang mempelajari ajaran Islam yang disebut dengan syariat yang bersifat amaliah (praktis) yang diperoleh dari dalil-dalil yang sistematis.⁴⁹

Dalam fiqh terdapat enam materi yang diulas di kelas VIII yaitu:

1) Tata Cara Salat Sunah

⁴⁸Ibid., 90-93.

⁴⁹Beni Ahmad Saebani dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 13.

Salat adalah ibadah primer yang tidak dapat ditawar-tawar untuk ditinggalkan. Dalam situasi dan kondisi apapun, salat tetap wajib dikerjakan. Sebab salat merupakan barometer (tolok ukur) bagi ibadah-ibadah lainnya. Apabila salat seseorang itu baik, maka baik pula seluruh amalannya, apabila salatnya rusak, maka rusak pula seluruh amalannya.

Ketentuan salat rawatib adalah salat sunah yang dikerjakan sebelum dan sesudah salat *farḍlu*. Salat sunah rawatib yang dilaksanakan sebelum salat *farḍlu* dinamakan *qabliyah*, sedangkan yang dikerjakan sesudahnya dinamakan *ba'diyah*.

Sebagai salat sunah yang mengiringi salat wajib, salat sunah *rawatib* dimaksudkan untuk menutupi kekurangan sempurnaan yang seringkali terjadi dalam salat *farḍlu*. Salat sunah *rawatib* juga dimaksudkan untuk mendekatkan hamba dengan Tuhannya. Sebab salat secara bahasa artinya do'a. ketika menjalankan salat, seorang hamba seolah sedang bersimpuh di hadapan Tuhannya dan bermunajat untuk mengadukan segala problem dan hajat hidupnya.⁵⁰

2) Macam-macam Sujud

a) Sujud sahwī

⁵⁰Mochammad Cholīs, dkk, *Pendidikan Agama Islam* (Malang: UM Press, 2010), 42.

Sujud sahwi adalah sujud yang dilakukan karena adanya satu atau lebih dari rukun salat yang ditinggalkan sebab lupa atau ragu. Sujud sahwi dilakukan menjelang salam. Adapun caranya, orang yang salat melakukan dua kali sujud yang dipisah oleh duduk sebagaimana sujud salat biasa.

b) Sujud tilawah

Sujud tilawah adalah sujud yang dilakukan ketika seseorang mendengar atau membaca ayat-ayat sajadah. Adapun cara melakukan sujud tilawah ayitu bila dilakukan didalam salat, seseorang yang asalnya dalam posisi berdiri, membaca atau mendengar ayat sajadah, maka dia langsung sujud tanpa ruku' dan i'tidal, kemudian kembali ke posisi semula untuk sujud tilawah, kecuali jika imam melakukannya. Sementara itu, bila diluar salat, seseorang bisa melakukannya dengan terlebih dahulu melakukan takbiratul ihram, kemudian langsung sujud sekali dan diakhiri dengan salam. Sujud tilawah ini tidak menambah jumlah rakaat salat karena terpisah dari rukun salat.

c) Sujud syukur

Sujud syukur adalah salah satu bentuk syukur kepada Allah. Sujud syukur ini tidak boleh dilakukan didalam salat, dan tata caranya sama dengan pelaksanaan sujud tilawah

yang diluar salat, yakni diawali dengan takbiratul ihram kemudian sujud dan diakhiri dengan salam. Hanya saja dalam sujud syukur tidak ada bacaan khusus yang diriwayatkan dari Rasulullah saw. sehingga cukup dengan membaca kalimah thayyibah atau doa lain yang berisi ungkapan syukur.⁵¹

3) Tata Cara Puasa

Setiap muslim yang akan menjalankan ibadah puasa terlebih dahulu harus memahami tatacara puasa yang mencakup syarat, rukun, dan hal yang membatalkan puasa. Demikian juga harus memahami hukum dan waktu berpuasa.

Meskipun agama lain memiliki ajaran berpuasa, namun puasa dalam Islam memiliki persyaratan, yaitu: (a) beragama Islam, (b) baligh, (c) berakal. Sedangkan rukun yang harus dipenuhi dalam puasa ada dua, yaitu: (a) niat, (b) menjauhkan diri dari hal-hal yang membatalkan puasa. Dalam puasa wajib, niat harus diletakkan di waktu malam. Sementara dalam puasa sunah boleh berniat di siang hari, selama belum melakukan hal yang membatalkan puasa.⁵²

4) Zakat

Islam merupakan agama yang mengajarkan kepedulian social diantara sesama. Seorang muslim diwajibkan

⁵¹Mochammad Cholís, dkk, *Pendidikan Agama Islam* (Malang: UM Press, 2010), 54-56.

⁵²⁵²Mochammad Cholís, dkk, *Pendidikan Agama Islam* (Malang: UM Press, 2010), 59.

mengeluarkan hartanya kepada orang-orang yang membutuhkan, seperti fakir, miskin, dan anak yatim piyatu.

Secara bahasa, zakat berarti tumbuh, berkembang dan berkah atau dapat pula berarti membersihkan atau menyucikan. Zakat dibagi menjadi dua: zakat fitrah dan zakat mal. Zakat fitrah merupakan harta yang dikeluarkan oleh seorang muslim usai menunaikan ibadah puasa Ramadhan sebagai pembersih jiwa. Zakat mal (harta) adalah segala sesuatu yang diinginkan oleh manusia untuk dimiliki, dimanfaatkan dan disimpan.⁵³

5) Hukum Islam Tentang Hewan

Dizaman sekarang ini, sering kita lihat berita di Televisi atau berita dikoran dan radio tentang penyampuran daging babi dengan daging sapi atau kambing yang dijual dipasar tradisional. Hal ini sangat meresahkan masyarakat.

Hewan yang haram adalah hewan yang dilarang untuk dimakan oleh manusia. Pada dasarnya, hukum bagi semua hewan adalah halal sesuai dengan firman Allah Swt.: *“Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu”* (al-Baqarah, 2:29). Oleh karena itu, tidak ada hewan yang haram kecuali yang diharamkan oleh dalil-dalil dari Al-Qur’an, as-Sunah dan qiyas yang shahih.⁵⁴

6) Adab Makan dan Minum

⁵³Ibid., 70-72.

⁵⁴Ibid., 122.

Adab makan dan minum adalah aturan atau tatacara makan dan minum yang sesuai dengan anjuran Rasulullah saw. yang perlu diterapkan oleh umat Islam agar apa yang dimakan dan diminum bisa mendatangkan berkah dan manfaat. Islam adalah agama yang sempurna. Segala kebutuhan dan tatacara hidup ada di dalamnya.

Semua aturan dan tatacara hidup di dunia ini ada didalam agama Islam. Mulai tatacara makan-minum, tidur, bangun tidur, berdagang, bercocok tanam dan lain sebagainya.⁵⁵

e. SKI

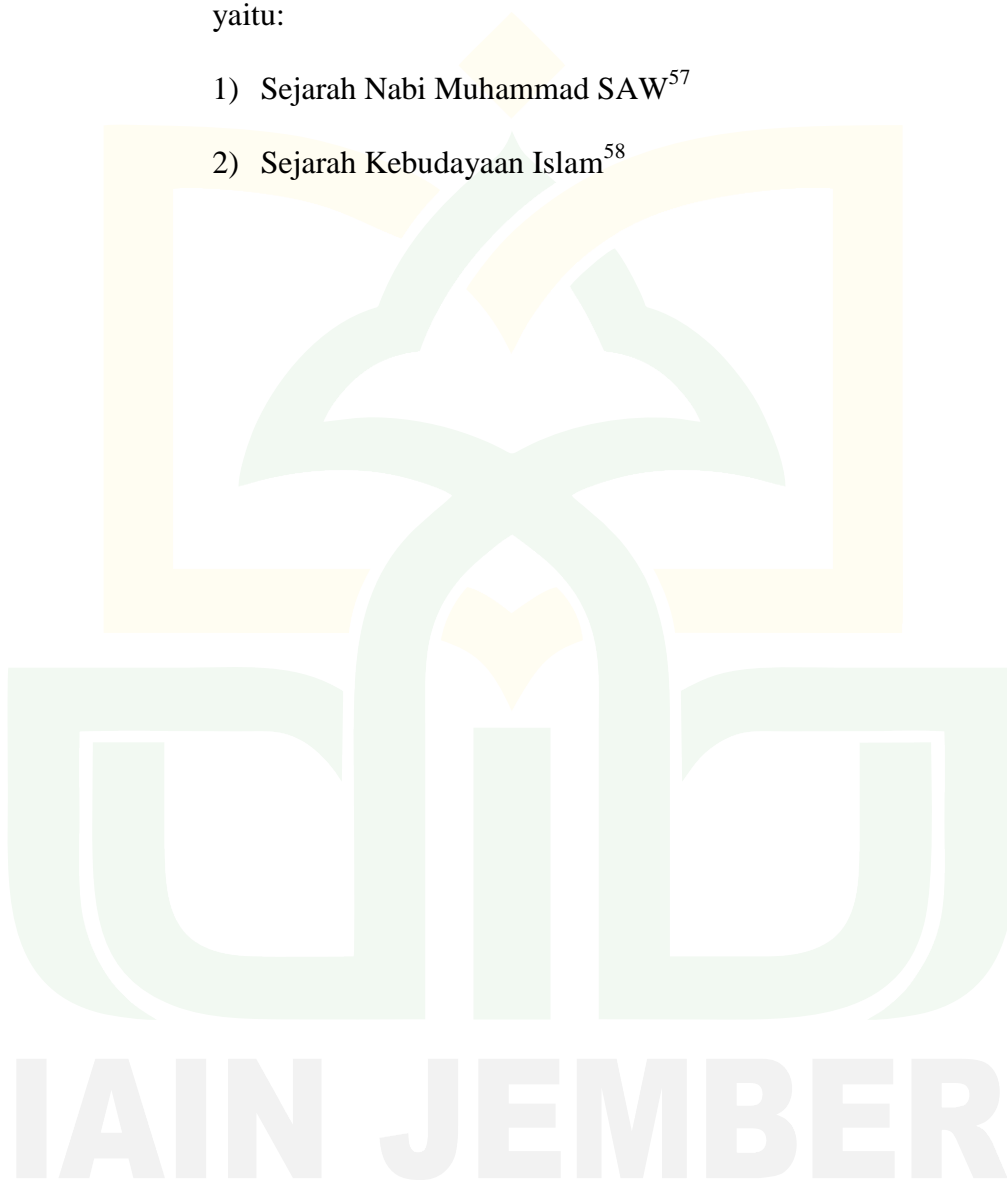
Mata Pelajaran Sejarah kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah idlam pada masa lampau, Mulai dari perkembangan masyarakat islam pada masa nabi Muhammad SAW, Khulafaur Rasyidin, Bani Umayyah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan islam di Indonesia. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses

⁵⁵Ibid., 130.

perubahan dan perkembangan masyarakat Islam dari masa lampau hingga masa kini.⁵⁶

Dalam Akhlak ada dua materi yang diulas di kelas VIII yaitu:

- 1) Sejarah Nabi Muhammad SAW⁵⁷
- 2) Sejarah Kebudayaan Islam⁵⁸



⁵⁶Tatang Ibrahim, *Sejarah Kebudayaan Islam* (Bandung: CV Armico, 2008), 46.

⁵⁷Mochammad Cholís, dkk, *Pendidikan Agama Islam* (Malang: UM Press, 2010), 82.

⁵⁸*Ibid.*, 140.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu hal yang sangat penting karena dengan metode yang baik dan benar memungkinkan terciptanya suatu tujuan penelitian. Di samping itu, metode juga merupakan sesuatu yang menerangkan cara-cara untuk mengadakan penelitian.

Metode penelitian adalah suatu cara yang dipergunakan dalam penelitian untuk memecahkan masalah dan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya yang tepat dan benar (valid).⁵⁹

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian, misalnya perilaku, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya, dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁶⁰

Sedangkan jenis pendekatan yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat ini. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti

⁵⁹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 124.

⁶⁰Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perilaku khusus terhadap peristiwa tersebut.⁶¹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Rambipuji yang tempatnya berada di Jl. Dr. Soetomo No. 1 Rambipuji. Alasan peneliti memilih lembaga sekolah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sekolah SMPN 1 Rambipuji ini adalah sekolah pertama dari SMPN Rambipuji yang lainnya.
2. Sekolah SMPN 1 Rambipuji ini termasuk sekolah favorit.
3. Peminatnya banyak karena berada dipusat kota.
4. Guru disana ramah-ramah
5. Dan juga karena ada yang suatu kemenarikan di SMPN 1 Rambipuji.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *Purposive*. *Purposive* adalah teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.⁶²

⁶¹Julian Syah Nooe, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2011), 34.

⁶²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 85.

Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti membutuhkan data berupa sumber informasi yang dianggap lebih tahu dengan apa yang peneliti harapkan dan relevan dengan judul penelitian.

Subyek yang peneliti tetapkan dalam penelitian ini adalah pihak yang terdiri dari informan. Hal itu dilakukan karena para informan dapat memberikan informasi atas keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti. Adapun informan yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam.
2. Siswa kelas VIII A, B, C, D.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada jenis penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti merupakan instrumen utama untuk mencari sebuah data. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁶³

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁶⁴

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Karena wawancara

⁶³Ibid., 223.

⁶⁴Basrowi, dkk, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 109.

hanya sebatas berkomunikasi dengan orang. Maka observasi tidak terbatas pada satu orang saja, melainkan dengan objek-objek lain.

Jadi observasi yang dipakai yaitu observasi non partisipan, artinya peneliti tidak terlibat dalam kegiatan belajar didalam kelas. Adapun data yang ingin diperoleh dengan menggunakan observasi ini sebagai berikut:

- a. Cara mengajar guru Pendidikan Agama Islam di kelas VIII a, b, c, d.
 - b. Menumbuhkan cara mengajar guru agar murid lebih efektif lagi di kelas.
 - c. Dalam mengajar dikelas menggunakan strategi atau metode.
2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dengan dua orang atau lebih, bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, wawancara dilakukan dengan seorang perantara untuk mendapatkan data.

Wawancara terdapat beberapa macam yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur karena didalam pelaksanaannya lebih bebas daripada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan masalah-masalah secara terperinci terhadap pihak yang dipilih untuk dimintai pendapat.

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dengan menggunakan metode wawancara ini diantaranya:

- a. Bagaimana pengelolaan peserta didik dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti kelas VIII di SMPN 1 Rambipuji?
- b. Bagaimana pengelolaan sarana prasarana dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti bagi peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Rambipuji?

3. Dokumenter

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Akan tetapi walaupun metode ini sering digunakan oleh ilmuwan dalam penelitian sejarah, namun kemudian ilmu-ilmu sosial lain secara menggunakan metode dokumenter sebagai metode pengumpulan data.⁶⁵

Dengan demikian metode dokumenter ini merupakan metode untuk mengumpulkan data-data yang ditulis di lapangan, dengan tujuan untuk mengetahui keadaan objek yang dijadikan penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar lengkap dan valid. Adapun data yang akan diperoleh dari dokumentasi ini sebagai berikut:

- a. Denah SMPN 1 Rambipuji Jember

⁶⁵Ibid., 140.

- b. Dokumen atau foto-foto yang relevan dengan tema penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisa fokus penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahap yang penting dalam menyelesaikan suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data ini untuk memberi arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data.⁶⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis dari pemikiran Miles & Huberman. Adapun aktivitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁶⁷ Dalam tahap ini, pertama peneliti menemui bapak kepala desa untuk mencari informasi tentang jumlah keluarga yang memiliki perbedaan agama. Kedua, peneliti mencari informasi alamat rumah informan dengan petunjuk kepala desa. Ketiga, peneliti menemui pelaku keluarga beda agama untuk wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian peneliti mencatat perkataan narasumber, beserta mengamati proses sesuai dengan fokus penelitian sesuai dengan pedoman penelitian. Mengumpulkan beberapa dokumentasi

⁶⁶Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 119.

⁶⁷Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 153

sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya peneliti mencari beberapa tambahan referensi sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan.

2. Kondensasi data

Pada buku Miles & Huberman ditulis “*Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field note, interview, transcripts, documents, and other empirical materials.*”⁶⁸ Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya. Kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat (air). Letak perbedaan antara reduksi dengan kondensasi terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilih, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijarah tanpa harus memilah (mengurangi) data.⁶⁹

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. *Selecting*

Menurut Miles dan Huberman, peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting,

⁶⁸ Matthew B Miles. dkk, *Qualitative data analysis*(Amerika: SAGE, 2014), 31.

⁶⁹ Halim Malik, “Penelitian Kualitatif”<https://kacamata.pustaka.wordpress.com/2018/04/24/kondensasi-dalam-analisis-data-penelitian-kualitatif/>(20februari 2019).

hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

b. ***Focusing***

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah..

c. ***Simplifying and abstracting***

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan diabstraksikan. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. ***Transforming***

Data ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.⁷⁰

⁷⁰<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/66970/Chapter%20III-%20V.pdf?sequence=3&isAllowed=y>. (20 April 2019).

3. Penyajian data

Setelah langkah pertama telah dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.⁷¹ Dengan menyajikan data, maka memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam tahap ini hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dikelompokkan sesuai dengan kajian masing-masing.

4. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷²

Kesimpulan yang kredibel adalah kesimpulan yang menjawab atas permasalahan yang menjadi titik fokus peneliti. Dari kesimpulan ini, maka ditemukan hasil penemuan peneliti yang sebelumnya belum pernah dikaji oleh siapa pun. Seperti temuan yang berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas setelah adanya penelitian yang dilakukan. Dalam tahap ini peneliti menyimpulkan dari hasil tahap-tahap

⁷¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:Penerbit Alfabeta, 2008), 338 341.

⁷²Ibid., 345.

analisis sebelumnya. Dan menjawab semua fokus masalah yang menjadi permasalahan dalam penelitian.

F. Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian keabsahan data dilakukan untuk memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Sedangkan untuk melakukan uji keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Sedangkan untuk uji validitas data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber adalah teknik yang dilakukan peneliti dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁷³ Misalnya data yang telah diperoleh dari si A ditanyakan lagi kepada si B, C dengan mempengaruhi metode yang sama.

Triangulasi teknik adalah membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan dengan data hasil dokumentasi.⁷⁴

Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik yaitu untuk menguji data yang sudah didapat oleh peneliti, sudah absah atau sesuai dengan data peneliti cari untuk penelitiannya, sehingga data yang sudah didapat perlu diuji dengan menggunakan triangulasi.

⁷³Sugiono, *Metode Penelitian*, 274.

⁷⁴Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 171.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini merupakan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁷⁵

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian. Tahap penelitian yang dilalui oleh peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap penelitian pra lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui peneliti sendiri, adapun enam tahap tersebut adalah sebagai berikut:

a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rencana penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik dan seminar proposal.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum memilih penelitian, seorang penelitian harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian yang akan dilaksanakan. Lapangan penelitian yang dipilih yaitu Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rambipuji.

⁷⁵Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 48.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu ke pihak akademik.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian, lingkungan sosial, adat istiadat, kebiasaan, agama, dan pendidikannya. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang terpilih, informan yang diambil dalam penelitian ini adalah guru PAI, siswa kelas VIII a, b, c, d.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai, penelitian menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan, yaitu mulai dari menyiapkan buku catatan, kertas, dan sebagainya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian.

3. Tahap Analisa Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini juga peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambar Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMPN 1 Rambipuji

Berdirinya SMPN 1 Rambipuji pada tanggal 10 Nopember 1961. Prasasti yang ditanda tangani Firman, pejabat Wedana saat itu.

Isi prasasti dengan ejaan suwandi itu, menyebutkan dasar hukum pendirian gedung Yayasan Pendidikan Rambipuji. Yakni, AKTA NOTARIS nomor 19 tanggal 25 Juli 1960. Kemudian Disahkan Pengadilan Negeri Jember tanggal 24 Agustus 1960 nomor 64 / 1960. Dibawahnya, tercatat struktur organisasi yayasan; Pelindung, Ketua, Sekertaris dan Bendahara. Pelindung tiga pejabat penting di Rambipuji yang disebut Tri Tunggal. Yakni, Firman selaku Wedana, Suseno selaku Kepala Polisi Distrik atau Kapolsek Rambipuji dan Gozali selaku Comdt.O.D.M atau Komandan Koramil. Dasar hukum berdirinya sekolah yang tertuang dalam prasasti tersebut bersifat lokal. Dasar utamanya adalah Surat Keputusan Menteri Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI di Jakarta tertanggal 1 Agustus 1961.

SMP Negeri 1 Rambipuji yang berdiri tahun 1961 telah berganti-ganti kepala sekolah. Kepala Sekolah Pertama adalah Hadi Sukarno, Guru berstatus Pegawai Negeri dan DPK di SMP Kartika JEMBER. Beliau berstatus kepala sekolah sementara, karena SMP Rambipuji waktu merupakan sekolah rintisan. Sedangkan guru-guru berasal dari SMPN 2

Jember. Tahun 1963 Bapak Hadi Sukarno diganti oleh Bapak Marto Soewardjo. Pada 1963, Marto Soewardjo ditarik kembali karena kepala sekolah SMP definitive kiriman kantor wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Timur sudah mulai bertugas. Selanjutnya digantikan oleh Umar Suyono asal Tulungagung sampai tahun 1967.

Kemudian digantikan oleh Bapak Ahmad Salam, beliau menjabat selama sepuluh tahun. Tahun 1977 Bapak Ahmad Salam dipindah tugaskan menjadi Kepala SMPN 1 Jember 1977. Sebagai penggantinya dipimpin oleh Bapak Darsono sampai tahun 1987 yang sebelumnya beliau menjabat Wakil Kepala SMPN 1 Jember. Tahun 1987 digantikan oleh bapak Soedarso, Bapak Sudarso adalah mantan kepala sekolah SMPN 2 Jember.

Pada Tahun 1989 Bapak Soedarso pensiun dan digantikan oleh bapak Hadi Ponijo pindahan dari SMPN 2 Rambipuji. Bapak Hadi Ponijo menderita penyakit yang mengganggu aktivitasnya bekerja sehingga beliau digantikan oleh Bapak Ratiban pada tahun 1988. Tahun 2002 Bapak Slamet Pujiyanto ditugaskan menggantikan Bapak Ratiban sebagai kepala sekolah. Pada tahun 2008 Bapak Slamet Pujiyanto digantikan oleh Bapak Chalid, S.Pd. pada tahun 2011 Bapak Chalid digantikan oleh Ibu Dra. Hj. Warsini, M.Pd dan jabatannya akan berakhir pada Oktober 2016. Pada tahun 2017 diganti oleh Bapak Bambang Sudiyono, S.Pd. sampai sekarang.

2. Profil SMPN 1 Rambipuji

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMPN 1 RAMBIPUJI

NSS : 201052415007

NPSN : 20523874

Status Sekolah : Negeri

Status Akreditasi Sekolah : A

Tahun Didirikan : 1961

Tahun Beroperasi : 1961

b. Lokasi Sekolah

Alamat : Dr. Sutomo No. 1

Kecamatan : Rambipuji

Kabupaten : Jember

No. Telepon : 0331-711339

3. Visi dan Misi SMPN 1 Rambipuji

a. Visi Sekolah

“Berahklak Mulia, Cerdas, Terampil, dan Mandiri”

Indikator Visi:

- 1) Terwujudnya pengembangan kurikulum satuan pendidikan.
- 2) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 3) Terwujudnya peningkatan perolehan hasil lulusan.
- 4) Terwujudnya peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan.

- 5) Terwujudnya pengembangan fasilitas pendidikan.
- 6) Terwujudnya pengembangan pengelolaan.
- 7) Terwujudnya pelaksanaan penilaian pembelajaran yang otentik.
- 8) Terwujudnya pelaksanaan keimanan dan ketaqwaan.
- 9) Terwujudnya pelaksanaan budaya sekolah yang berakhlak mulia.
- 10) Terwujudnya proses pembelajaran yang kreatif dan mandiri.
- 11) Terwujudnya lulusan yang terampil, mandiri dan berkarakter.

b. Misi Sekolah

- 1) Mewujudkan pengembangan kurikulum satuan pendidikan.
- 2) Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 3) Mewujudkan peningkatan perolehan hasil lulusan.
- 4) Mewujudkan peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan.
- 5) Mewujudkan pengembangan fasilitas pendidikan.
- 6) Mewujudkan pengembangan pengelolaan yang sistematis dan berkelanjutan.
- 7) Mewujudkan pelaksanaan penilaian pembelajaran yang sistematis dan berkualitas
- 8) Mewujudkan pelaksanaan keimanan dan ketaqwaan.
- 9) Mewujudkan pelaksanaan budaya sekolah yang berakhlak mulia.
- 10) Mewujudkan proses pembelajaran yang kreatif dan mandiri.
- 11) Mewujudkan lulusan yang terampil mandiri dan berkarakter

4. Data Guru

Tabel 4.1
Tabel Data Guru SMPN 1 Rambipuji

NO	NAMA	L/P	JABATAN
1.	Bambang Sudiyono, S.Pd.	L	Kepala Sekolah (Guru Bhs. Inggris)
2.	Nanik Anie Hayati, S.Pd.	P	Guru Pkn
3.	Djunaidah, S.Pd.	P	Guru Matematika
4.	Sumarsih, S.Pd.	P	Guru BK
5.	Drs. Sudarto	L	Waka Sarpras (Guru Pkn)
6.	Joko Setiyono, M.Pd.	L	Guru Bhs. Indonesia
7.	Woro Marhaeni, S.Pd.	P	Guru Matematika
8.	Umi Kulsum, S.Pd.	P	Guru Bhs. Inggris
9.	Sakkarlinda, S.Pd.	P	Guru IPS
10.	Suhartati, S.Pd.	P	Guru IPS
11.	Ernik Setyaningsih, S.Pd.	P	Guru Bhs. Indonesia
12.	Eny Luthfia H, S.Pd.	P	Wakil Kepala Sekolah (Guru Matematika)
13.	Alif Ruhiyati, S.Ag.	P	Guru PAI
14.	Moh. Mahfudi, S.Pd.	L	Guru IPA
15.	Wiwik Indiyawati, S.Pd.	P	Guru Matematika
16.	Kustiasi, S.Pd., M.Pd.	P	Waka Kesiswaan (Guru IPS)
17.	Andriansyah, M.Pd.	L	Waka Kurikulum (Guru Bhs. Inggris)
18.	Andik Hadi M, S.Si., M.Ed.	L	Guru IPA
19.	Rumsiah, S.Pd.	P	Guru IPA
20.	Ainunniyah, S.Pd.	P	Guru Mulok
21.	Dwi Agustina, S.Pd.	P	Guru Prakarya
22.	Endri Kristianti, S.Pd.	P	Guru Seni Budaya
23.	Puji Rahayu HW, S.Pd.	P	Guru Bhs. Indonesia
24.	Muhammad Ardy Z, M.Pd.	L	Guru PAI
25.	M. Fitrah Wahyu A, S.Pd.	L	Guru Penjaskes
26.	Tutik Hidayati, S.Pd.	P	Guru Penjaskes
27.	Siti Nurjanah, S.Pd.	P	Guru Bhs. Indonesia
28.	Waris Haqqi Aziz, S.Pd.	L	Guru PAI
29.	Purwanto S.Pd.	L	(Tata Usaha)Tata Usaha

(Sumber data: Dokumentasi TU SMPN 1 Rambipuji)

5. Data Peserta Didik

Tabel 4.2
Data Siswa

NO	KELAS	SISWA LAKI-LAKI	SISWA PEREMPUAN	JUMLAH
1.	VIII A	14	20	34
2.	VIII B	12	22	34
3.	VIII C	14	20	34
4.	VIII D	14	20	34

(Sumber data: Dokumentasi TU SMPN 1 Rambipuji)

6. Data Sarana dan Prasarana Pendidikan

Tabel 4.3

a. Ruang Kelas

No.	Sarana yang dimiliki	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
1.	Meja Siswa	310	290	5	15	-
2.	Kursi Siswa	620	570	10	40	-
3.	Meja Guru	30	30	-	-	-
4.	Kursi Guru	30	30	-	-	-
5.	Almari Kelas	-	-	-	-	-
6.	Papan Tulis	36	30	-	6	-

Tabel 4.4

b. Perpustakaan

No.	Sarana yang dimiliki	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
1.	Meja	10	8	-	2	-
2.	Kursi	10	8	-	4	-
3.	Buku					
4.	Rak Buku					

Tabel 4.5

c. Laboratorium

No	Sarana yang dimiliki	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
1.	Meja	11	11	-	-	-
2.	Kursi	40	30	-	10	-
3.	Almari	2	1	1	-	-

(Sumber data: Dokumentasi TU SMPN 1 Rambipuji)

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penyajian data merupakan bagian yang menguraikan tentang data yang diperoleh dilapang yang sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang digunakan, serta rumusan masalah dan analisis data yang relevan.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang sudah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data-data yang diperoleh mudah dipahami dan diinformasikan. Analisis data dilakukan melalui empat tahap yakni Pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dari data yang sudah diperoleh.

Penyajian dan analisis data ini mendiskripsikan mengenai pengelolaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti bagi peserta didik kelas VIII di sekolah menengah pertama negeri 1 rambipuji. Sebagaimana dijelaskan di bab III bahwa penelitian menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang diteliti.

Proses pengelolaan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama negeri 1 rambipuji kelas VIII a, b, c, d,

didalamnya terdapat pengelolaan peserta didik dan pengelolaan sarana prasarana. Seorang peneliti akan mendiskripsikan data-data yang telah didapatkannya sesuai dengan fokus penelitian yang akan dibahas. Adapun data-data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan peserta didik kelas VIII a, b, c, d dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Rambipuji.

Pengelolaan kelas adalah suatu kegiatan yang selalu dilakukan oleh seorang guru agama maupun guru umum, dimana pengelolaan kelas ini untuk mempertahankan keefektifan seorang anak didalam kelas dan juga dapat mengontrol tingkah laku siswa, jadi guru tersebut harus dapat menjaga ketertiban suasana kelas.

Pengelolaan peserta didik adalah cara mengatur perilaku peserta didik dari peserta didik masuk ke sekolah sampai lulus dan juga saat kegiatan belajar mengajar berlangsung lancar dengan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan penjelasan ibu Alif selaku guru PAI di kelas VIII a, b, c, d ketika ditanya cara mengelola kelas VIII a, b, c, d dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, beliau menjelaskan sebagai berikut:

”Pada pertama masuk kelas memperhatikan anak-anak dahulu, terkadang anak-anak itu duduknya masih tidak sesuai dengan tempat duduk aslinya, maka saya tunggu hingga anak-anak itu diam dan duduk ditempatnya masing-masing, akan tetapi menunggunya tidak terlalu lama kalau terlalu lama waktunya habis, jadi anak-anak itu akan sadar sendiri bahwa sudah ada gurunya dan juga waktunya belajar pendidikan agama Islam, setelah semua diam baru saya suruh berdo’an terlebih dahulu dan biasanya saya bertanya tentang pelajaran minggu lalu, jika tidak ada pertanyaan

tentang materi minggu lalu baru saya mulai dengan materisekarang.”⁷⁶

Wawancara murid kelas VIII a:

“Waktu mau mengajar biasanya bu Alif ini mengucapkan salam dan terkadang menunggu anak-anak diam, jika tidak diam bu Alif juga diam menunggu sampai anak-anak diam dan baru dimulai pelajarannya, pada saat pelajaran bu Alif ini biasanya menanyakan pelajaran minggu lalu terkadang langsung dengan materi selanjutnya.”⁷⁷

Wawancara murid kelas VIII d:

“Bu Alif saat pertama masuk kelas biasanya mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengabsen anak-anak, tapi setelah itu biasanya bu Alif diam dan menunggu anak-anak diam tapi bu Alif tidak marah, jika anak-anak tetap ramai sama bu Alif ditegur jangan ramai, sama anak-anak tidak dihiraukan.”⁷⁸

Dari cara pengelolaan kelas dalam pelajaran pendidikan agama Islam ini memang tidak lepas dari prosedur yang telah ada pada umumnya.

Akan tetapi dalam proses belajar mengajar guru harus selalu memperhatikan peserta didiknya, walaupun sesulit apapun itu. Oleh karena itu suatu pengelolaan didalam kelas sangat dibutuhkan untuk menjaga keefektifan dan juga dapat menjaga ketenangan saat pelajaran dimulai.

Di SMPN 1 Rambipuji ini kebanyakan murid-murid berasal dari SD Negeri, jadi banyak juga hal-hal yang ditemukan didalam kelas saat pelajaran pendidikan agama Islam.⁷⁹

⁷⁶Alif Ruhiyati, Wawancara, Jember, 16 April 2019

⁷⁷Yunita Amalia, Wawancara, Jember, 18 April 2019

⁷⁸Ananda Rievho Nuradnan, Wawancara, Jember, 16 April 2019

⁷⁹Observasi, Jember, 5 Maret 2019.

a. Pengelolaan peserta didik kelas VIII a, b, c, d

Dalam pengelolaan peserta didik ini banyak terjadi sesuatu dalam proses belajar mengajar saat di dalam kelas. Ketika ditanya masalah apa saja yang beliau dapati ketika mengajar didalam kelas berlangsung, beliau langsung menjelaskan sebagai berikut:

“Memang banyak masalah didalam kelas, akan tetapi yang sering terjadi itu seperti: kenakalan anak, malas untuk mengerjakan tugas, terkadang murid-murid itu tidak fokus dengan apa yang saya sampaikan, jadi saya bicara tentang materi yang saya sampaikan pada saat itu, murid-murid malah masih ada yang ngobrol sendiri, bergurau dengan teman bangkunya, jadi itu membuat saya terganggu didalam kelas, jadi saya bertindak jika ada yang bergurau atau mengobrol dengan teman sebangkunya saya hanyamenegur saja.”⁸⁰

Dari hasil observasi yang peneliti melihat, bahwa pada kegiatan belajar mengajar di kelas murid-murid pada saat dijelaskan masih ada yang mengobrol sendiri dengan temannya, bergurau dan ada yang menuli-nulis sendiri di bukunya.

Bukan membuat murid untuk mendengarkan atas penjelasan yang dijelaskan oleh guru, melainkan mereka suka berbicara hal lain yang tidak guru ketahui, dan suka menggambar atau menulis dibukunya tanpa mendengarkan gurunya.⁸¹

Wawancara murid kelas VIII a:

“Pada saat bu Alif mengajar biasanya menjelaskan terlebih dahulu, baru anak-anak bertanya, terkadang bu Alif ini menjelaskan sama ana-anak tidak dihiraukan, jadi anak-anak bermain sendiri tapi bu Alif sangat sabar kalau anak-anak seperti itu, tidak dimarahi tapi hanya tidak diperhatikan, jadi

⁸⁰Alif Ruhiyati, Wawancara, Jember, 16 April 2019

⁸¹Observasi, Jember, 20 April 2019

waktu bu Alif menjelaskan ya menjelaskan sama yang ingin mendengarkan saja, kalau ada yang tidak mau mendengarkan ya dibiarin.⁸²

Dari peneliti melihat bahwa guru pendidikan agama Islam ini tidak menghiraukan peserta didik bila bermain sendiri dengan teman bangkunya, terkadang hanya menegurnya sesaat setelah itu tidak peduli lagi, guru pendidikan agama Islam ini terus saja menjelaskan kepada peserta didik yang ingin mendengarkan. Jadi guru pendidikan agama Islam ini belum bisa mengkondusifkan kelas.

Saat pembelajaran pendidikan agama Islam ini berlangsung tidak ada perhatian khusus dalam mengkondusifkan kelas, dan tidak ada cara memberi stimulus terhadap peserta didik.⁸³

Berdasarkan gambar yang terdapat di 4.1 kegiatan mengajar di kelas VIII a sewaktu pembelajaran dimulai dan guru pendidikan agama Islam menjelaskan didepan bahwa siswa yang duduknya berada dibelakang tidak mendengarkan guru yang menjelaskan didepan, tidak hanya dibelakang, melainkan yang duduk dibagian depan dan tengahpun juga tidak mendengarkan, mereka asyik bermain dan berbicara sendiri dengan teman sebangkunya.

⁸²Ananda Rievho Nuradnan, Wawancara, Jember, 16 April 2019

⁸³Observasi, Jember, 20 April 2019.

Gambar 4.1



(Kegiatan Mengajar di Kelas VIII a⁸⁴)

Ternyata banyak hal-hal yang terjadi didalam kelas saat pelajaran pendidikan agama Islam, dalam hal ini upaya apa yang dilakukan beliau saat menangani hal tersebut:

“Kenakalan siswa didalam kelas saya itu biasanya tidak mengerjakan tugas, jadi saya menegurnya dan juga menanyakan alasannya mengapa tidak mengerjakan tugas, terkadang saya memberi tugas yang harus selesai pada hari ini ya harus selesai, dan juga biasanya saya memberi tugas merangkum yang harus selesai sekarang, tapi ada juga anak-anak yang tidak selesai pada hari itu, jadi saya bertindak bahwa kalau tidak selesai pada waktu itu juga maka nilainya tidak sama dengan nilai pada hari itu, terkadang murid-murid sudah dibilang seperti itu tetap saja anak-anak tidak mengerjakannya, jadi saya menakut-nakuti jika tidak selesai tugasnya maka tidak akan ada nilainya nanti, itu karena sudah tidak ada pilihan lain, jadi setelah itu anak tersebut mengerjakannya. Dan juga saya kalau memberi nilai ada tingkatannya, jika semisal ada siswa yang rajin ya saya beri nilai A, saya tidak melihat dari kecepatan siswa tersebut selesai, melainkan melihat dari tugas rangkumannya, jika sudah bagus baru saya beri A+, jika biasa saja saya beri nilai A saja, terkadang ada yang menyalin rangkuman temannya “nakal” ya saya beri nilai B, dan ada juga

⁸⁴Dokumentasi, Jember, 20 April 2019.

yang tidak mengerjakan pada hari itu tapi setiap hari saya tagih dan ternyata kurang ya saya beri nilai C, jika sudah kelewatan batas artinya sudah terlambat mengumpulkan tugas dan itupun menyalin rangkuman temannya dan juga tidak bagus hasilnya terpaksa saya beri nilai D.”⁸⁵

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menangani kenakalan siswa pada saat ramai di kelas maupun kenakalan dalam mengerjakan tugas, guru pendidikan agama Islam ini mempunyai cara sendiri membuat jera siswanya, dalam hal itu guru hanya sekedar menurunkan nilainya jika ada yang mengerjakannya selalu ditunda-tunda.

Dan juga hasil dari observasi kegiatan ini bahwa jika ada yang masih bergurau didalam kelas pada saat guru pendidikan agama Islam menjelaskan, beliau hanya menegurnya saja, jika masih tetap begitu, beliau biarkan dan tidak mengurus murid yang seperti itu.⁸⁶

Dalam hal ini murid kelas VIII memberikan tanggapan tentang bagaimana seorang guru pendidikan dalam mengajarnya, berikut penjelasan dari murid kelas VIII:

Berikut wawancara dari murid kelas VIII b:

“Dari cara bu Alif mengajar itu menurut saya mudah difahami, orangnya sabar tidak mudah marah, terkadang di kelas saat menjelaskan diselangi dengan bercerita, akan tetapi sewaktu mengajar bu Alif itu lebih suka menjelaskan terlebih dahulu baru setelah itu mengasih tugas, terkadang hanya menjelaskan dan bercerita saja.”⁸⁷

⁸⁵ Alif Ruhiyati, Wawancara, Jember, 16 April 2019

⁸⁶ Observasi, Jember, 18 April 2019

⁸⁷ Alivia Najma Kamila, Wawancara, Jember, 16 April 2019

Berdasarkan hasil wawancara kelas VIII b dan juga dari hasil gambar 4.2 kegiatan belajar mengajar di kelas VIII b bahwa pada saat pelajaran pendidikan agama Islam guru tersebut hanya menjelaskan materi saja, dari masuk sekolah jam 07:00-08:30 WIB.

Gambar 4.2



(Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas VIII b⁸⁸)

Jadi beliau ini sering menggunakan metode ceramah dikarenakan pelajaran pendidikan agama Islam ini banyak yang harus dijelaskan lebih detail agar murid-murid tidak mengetahuinya secara setengah-setengah, dan juga beberapa kali menggunakan praktik pula.

Dari hasil observasi kegiatan belajar dan gambar 4.3 kegiatan sholat dhuha bahwa bukti guru pendidikan agama Islam ini tidak hanya menggunakan ceramah saja melainkan guru tersebut menggunakan metode praktik, dalam metode praktik ini guru agama Islam ini

⁸⁸Dokumentasi, Jember, 18 April 2019.

menjadikan suatu kegiatan didalam sekolah meskipun melakukannya hanya satu seminggu satu kali.⁸⁹ Ini penjelasan beliau:

”Karena menurut saya agama ini tetap wajib menggunakan ceramah, dan wajib praktik, kalau tidak dijelaskan saya takut apa yang diperoleh oleh siswa itu kurang benar, seperti contoh waktu praktik sholat ada seorang siswa untuk sendekap tangannya di atas dada, saya bertanya kepada siswanya ternyata dia melihat di internet tentang pembahasan sendekap tangan tersebut, maka dari itu agama ini perlu adanya ceramah, jadi saya sering menggunakan ceramah untuk menjelaskan kepada murid-murid tentang hal tersebut agar murid-murid lebih faham lagi. Terkadang anak-anak disuruh bertanya, tidak ada yang ingin bertanya karena mereka itu sudah merasa dirinya faham, jadi saya tetap harus menjelaskan secara rinci.”⁹⁰

Berdasarkan penelitian bahwa selain guru pendidikan agama Islam mengajar dengan menggunakan metode ceramah saja akan tetapi sekali-kali guru pendidikan agama Islam ini menggunakan praktik juga.⁹¹

Gambar 4.4



(Kegiatan Sholat Dhuha⁹²)

⁸⁹Observasi, Jember, 5 Maret 2019.

⁹⁰Alif Ruhiyati, Wawancara, Jember, 16 April 2019

⁹¹Observasi, Jember, 20 April 2019.

⁹²Dokumentasi, Jember, 20 April 2019.

Dari hasil observasi yang ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar bahwa memang beliau ini tidak mudah marah jika seorang murid memang tidak benar nakal, dan juga beliau ini dalam mengajarnya tidak selalu membaca terlebih dahulu melainkan langsung menjelaskan.⁹³ Hasil wawancara terhadap murid kelas VIII c sebagai berikut:

“Kalau menurut saya bu Alif itu cara mengajarnya mudah difahami suka bercerita, akan tetapi bu Alif itu tidak bisa mengkondusifkan suasana kelas, maksudnya meskipun anak-anak ramai bu Alif ini tetap saja menjelaskan dan bercerita, jadi walaupun anak-anak ramai dibiarkan, bu Alif ini menjelaskan kepada anak-anak yang mau mendengarkan saja kalau tidak mau mendengarkan ya sudah. Dan juga saat mengajar bu Alif hanya menjelaskan saja dan bercerita, terkadang disuruh mencari nama tokoh-tokoh.”⁹⁴

Dari hasil observasi bahwa memang dari sisi lain guru pendidikan agama Islam ini tidak bisa unuk mengkondusifkan suasana kelas, apalagi pada kelas VIII c dimana kelas tersebut kegiatan mengajarnya pada siang hari.⁹⁵

Dalam hal ini seorang siswa cenderung bosan dalam pelajaran pendidikan agama Islam jika terus menerus menggunakan metode ceramah, ibu alif dengan tanggapan sebagai berikut:

“Sebagian ada yang bosan tapi juga ada yang tidak bosan, karena anak-anak itu ada yang suka dijelaskan dan juga ada yang suka bercerita, kalau anak-anak mulai bosan biasanya anak-anak itu meminta untuk bercerita, saya mengatakan saya mau bercerita asalkan kalian bertanya, jika ada yang bertanya tentang agama baru saya bercerita tentang kisah-kisah nabi, karena anak-anak itu malas sekali untuk membaca, terkadang

⁹³Observasi, Jember, 18 April 2019

⁹⁴Faiqotul Azizah, Wawancara, Jember, 16 April 2019

⁹⁵Observasi, Jember, 16 April

dibuku tersebut sudah ada ada cerita tentang kisah nabi atau tentang sahabat-sahabat nabi, tapi ya itu karena anak-anak males membaca, jadi jika ada yang bertanya dan anak-anak memohon untuk bercerita ya saya bercerita, anak-anak juga suka kalau saya bercerita, jadi seperti ada sinyal kalau saya bercerita. Terkadang saya suruh menulis atau merangkum sebelum merangkum itu pasti dibaca dahulu baru ditulis, menurut saya itu jika sudah seperti itu pasti anak-anak dapat mengingatkannya.”⁹⁶

Beliau ini merasa masih belum kreatif dan inovatif dalam mengajar didalam kelas, meskipun keinginannya untuk lebih kreatif lagi dalam proses pengajaran berlangsung, meskipun demikian murid-murid itu sendiri yang meminta bercerita tapi mereka masih tetap berbincang-bincang dengan temannya. Berikut wawancara dari murid kelas VIII c :

“Saya merasa bosan, pada waktu bu Alif menjelaskan materi, akan tetapi pada waktu bu Alif bercerita saya tidak bosan lagi, awalnya saya merasa mengantuk setelah bu Alif bercerita saya tidak merasa mengantuk lagi.”⁹⁷

Dapat dikatakan bahwa pada saat mengajar guru pendidikan agama Islam ini jika merasa sudah tidak dihiraukan sama murid-murid, maka beliau ini bercerita didepan kelas dan juga ketika murid-murid sudah merasa bosan mereka meminta kepada beliau untuk bercerita saja. Selain bercerita beliau ini biasanya menyuruh peserta didik untuk mengerjakan soal dan juga merangkum materi yang sudah dijelaskan.⁹⁸

⁹⁶Alif Ruhiyati, wawancara, Jember, 16 April 2019.

⁹⁷Bayu Retno Juyo Nendriyo, Wawancara, Jember, 16 April 2019

⁹⁸Observasi, Jember, 18 April 2019.

Dari hasil gambar 4.5 kegiatan belajar di kelas VIII c ini guru pendidikan agama Islam juga memakai metode yang sama yaitu metode ceramah.

Pada saat itu beliau menjelaskan tentang niat sholat berpergian jauh, beliau menjelaskan bahwa jika berpergian jauh sholatnya bisa di jamak dan setelah itu beliau ini menjelaskan sambil bercerita akan tetapi tetap saja ada yang bergurau dan ada yang tidak mendengarkannya, guru pendidikan agama Islam ini tidak bisa mengkondusifkan suasana kelas.⁹⁹

Dalam proses belajar mengajar ini yang sering dilakukan seorang guru yaitu mengubah suatu ketidak aktifan seorang peserta didik menjadi aktif, dari semua dapat membuat suatu keaktifan didalam kelas. Dan ketika ditanya didalam kelas VIII ini saat belajar mengajar berlangsung siswa dapat belajar aktif dalam kelas, berikut penjelasannya:

“Secara umum anak-anak aktif di kelas, bukan hanya dikelas VIII a saja akan tetapi di kelas VIII b, c, d juga sama aktif tapi secara umum saja bukan keseluruhan, menurut saya kelas yang paling aktif dan pintar di kelas VIII D, meskipun di kelas-kelas lain ada juga yang pintar dan aktif, saya dalam mengajar di kelas a, b, c, d ini tidak sama walaupun materinya sama, seperti di kelas VIII A saya suruh merangkum terlebih dahulu, tapi di kelas VIII B saya jelaskan dan sterusnya seperti itu, karena kalau saya beri tugas sama hal dengan yang lainnya, maka nanti waktunya tidak cukup untuk minggu-minggu selanjutnya, dan juga kalau waktunya menjelaskan nanti saya jelaskan semua dari kelas VIII a, b, c, d saya tidak sanggup, maka saya bergantian untuk memberikan tugasnya agar tidak menumpuk

⁹⁹Observasi, Jember, 18 April 2019

jadi satu, akan tetapi ada kalanya sama dalam mengajar ada kalanya tidak, jadi tergantung dengan materinya.”¹⁰⁰

Pada dasarnya guru pendidikan agama Islam ini dalam proses pengelolaan peserta didik menggunakan prosedur yang sudah ada yaitu lima M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, mengevaluasi) dan juga dalam melakukan pengajaran dengan menggunakan metode ceramah yang sering digunakan.

Gambar 4.5



(Kegiatan belajar di Kelas VIII C¹⁰¹)

Jadi hasil wawancara dengan murid kelas VIII a, b, c, d bahwasanya guru pendidikan agama Islam dalam pengajaran di kelas ini selalu memakai metode ceramah meskipun terkadang di kelas VIII c disuruh mencari tokoh-tokoh, akan tetapi yang selalu terjadi di kelas VIII a, b, c, maupun d guru pendidikan agama Islam ini kebanyakan

¹⁰⁰ Alif Ruhiyati, Wawancara, Jember, 16 April 2019

¹⁰¹ Dokumentasi, Jember, 20 April 2019.

menggunakan metode ceramah, dan juga saat pengajaran berlangsung bu Alif menjelaskan kepada siswa, siswa tersebut masih ada yang bergurau sendiri seperti tidak peduli dengan adanya guru didepan, maka guru pendidikan agama Islam membiarkan hal tersebut, jadi guru pendidikan agama Islam ini menjelaskan kepada murid-murid yang memeperhatikan saja kalau ada yang tidak mendengarkan guru tersebut maka guru pendidikan agam Islam ini membiarkan murid yang bergurau tersebut.¹⁰²

Meskipun demikian anak-anak bisa mendapatkan ilmu dengan cara murid tersebut bertanya kepada guru agama Islam saat mengajar didalam kelas maupun diluar kelas, terkadang guru agama Islam ini juga menerima pertanyaan pada waktu jam istirahat, dengan penuh keikhlasan dan penuh kesabaran guru agama Islam menjawabnya.¹⁰³

Wawancara tentang guru mengajarnya di kelas VIII d:

“Kalau dikelas saya, bu Alif itu enakan waktu menjelaskan terkadang juga diselangi bercerita, tapi itu tidak ngebosenin karena sewaktu cerita itu ada canda tawanya juga, dan anak-anak juga mendengarkan karna saat menjelaskan dan bercerita itu memakai bahasa zaman sekarang yang mudah difahami oleh anak-anak, pada saat bu Alif mengajar lebih banyak menjelaskan dan berceritanya, kalau seperti tugas-tugas itu jarang.”¹⁰⁴

Dari hasil observasi bahwa peneliti melihat di kelas VIII d beliau saat mengajar gampang dipahami karena memakai bahasa yang mudah dimengerti.

¹⁰²Observasi, Jember, 18 April 2019.

¹⁰³Ibid., 18 April 2019.

¹⁰⁴Devita Wadatu Nafisa, Wawancara, Jember, 16 April 2019

Berikut adalah cara guru pendidikan agama Islam saat kegiatan mengajar. Ketika ditanya beliau menggunakan metode apa yang selalu dipakai saat mengajar, beliau menjelaskannya sebagai berikut:

”Saya lebih cenderung anak-anak suruh membaca, kemudian dirangkum yang penting-penting, dan tidak selalu menyuruh anak-anak untuk mempresentasikan hasil rangkumannya di depan “tidak selalu”. Terkadang ada yang ditanyakan, semisal tidak ada yang ditanyakan saya langsung menjelaskan point-pointnya.”¹⁰⁵

Dari penelitian ini, dapat diamati bahwa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas VIII sering dilakukan pada saat pelajaran dimulai beliau ini selalu menyuruh peserta didik untuk membaca terlebih dahulu sebelum memulai untuk menjelaskannya, ketika mereka selesai membaca maka jika ada pertanyaan beliau akan menjawab dan menjelaskan, jika tidak ada yang bertanya maka beliau ini menyuruh untuk merangkum bacaan yang telah dibaca dan beliau ini akan menjelaskannya sendiri.

Dari hasil observasi kegiatan belajar mengajar bahwa dalam pelaksanaan menyuruh membaca terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran membuat murid-murid tahu apa yang akan mereka pelajari, meskipun masih banyak sebagian dari mereka yang susah dan tidak suka membaca pelajaran terlebih dahulu.¹⁰⁶

Dari hasil gambar 4.6 kegiatan membaca materi sebelum pelajaran di kelas VIII d bahwa guru agama Islam di kelas VIII d

¹⁰⁵ Alif Ruhiyati, Wawancara, Jember, 16 April 2019

¹⁰⁶ Observasi, Jember, 16 April 2019

menerapkan kegiatan membaca terlebih dahulu sebelum guru agama menjelaskan materi yang akan disampaikan, meskipun guru agama sudah memberitahu bahwa harus belajar dirumah masing-masing terlebih dahulu untuk materi yang akan datang.

Beliau ini dalam mengajar didalam kelas melakukan cara membaca dan merangkum, akan tetapi cara tersebut tidak selalu digunakan, yang selalu digunakan yaitu metode ceramah untuk mengelola peserta didik.

Gambar 4.6



(Kegiatan Membaca Materi sebelum Pelajaran di Kelas VIII d¹⁰⁷)

Proses pembelajaran di kelas guru tersebut mempunyai gaya tersendiri, jika anak-anak itu kurang semangat dalam belajar didalam kelas, biasanya guru pendidikan agama Islam ini memberi motivasi untuk memberikan semangat belajar lagi terhadap anak-anak, motivasi guru pendidikan agama Islam ini dengan cara bercerita tentang sejarah

¹⁰⁷Dokumentasi, Jember, 16 April 2019.

nabi-nabi, jadi seorang murid termotivasi untuk giat belajar. Motivasi dengan cara bercerita itu hanya sebagai stimulus buat anak-anak agar semangat belajar lagi, meskipun demikian masih banyak yang tidak bersemangat dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan agama Islam.¹⁰⁸

Dari hasil pemaparan diatas bahwa seorang guru pendidikan agama Islam harus mampu mengelola kelas dan mengelola peserta didik saat di kelas dengan baik. Dalam pembelajaran agama Islam ini lebih baik jika diselangi dengan metode lain dalam pengajaran agama Islam agar dapat membantu siswa menerima dan memahami pelajaran dengan baik. Seperti dalam kegiatan sholat dhuha berjamaah dengan menggunakan strategi pembelajaran praktik, maka seorang siswa dapat memahami dan juga dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, apalagi murid-murid di SMPN 1 Rambipuji ini masih senang dengan bermain, dan jika di kelas ada jamkos (jam kosong) anak-anak tambah senang, maka dari itu akan lebih baik jika dalam pengajaran dapat menggunakan metode lain dan tidak hanya dengan menggunakan metode ceramah saja ataupun jamkos.

Pernyataan ini diperkuat dengan observasi yang dilihat peneliti, kebiasaan guru saat mengajar menggunakan metode ceramah, bercerita, anak-anak yang sering sekali tidak mendengarkan, berbicara sendiri dengan teman bangkunya, dan juga gurunya yang kurang

¹⁰⁸Observasi, Jember, 18 April 2019

perhatian terhadap siswanya. Tetapi guru agama disana tetap tegar dalam menjalaninya dan selalu sabar menghadapi peserta didik yang sedikit kurang memperhatikan guru didepan.¹⁰⁹

2. Pengelolaan sarana prasarana kelas VIII a, b, c, d dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Rambipuji.

Dalam pengelolaan sarana prasarana adalah suatu sarana yang sudah disediakan didalam kelas maupun yang menyediakan sendiri untuk perlengkapan saat belajar mengajar dimulai.

Berdasarkan penelitian yang diteliti oleh peneliti lakukan di SMPN 1 Rambipuji tentang pengelolaan sarana prasarana di kelas VIII a, b, c, d dalam pelajaran pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

“Dalam sebuah belajar mengajar pasti ada sarana prasarana, dan itu selalu digunakan saat pengajaran berlangsung akan tetapi sarana disana digunakan pada waktu ada materi yang seharusnya menggunakan sarana tersebut, seperti black board and white board di sekolah ini ada dua papan tulis dan papan tulis tersebut terkadang digunakan dua-duanya atau biasanya cuman satu saja, akan tetapi jika dipakai hanya satu saja kasihan anak-anak yang ada di depan pojok terkadang tidak terlihat karena papannya sedikit jauh, jadi saya biasanya memakai dua-duanya buat menulis point-pointnya dan juga terkadang saya suruh anak-anak menulis dipapan untuk merangkum materi yang ada dibuku yang saya pegang, dan juga di kelas ada dua alat tulis yang satu memakai kapur dan satu memakai sepidol itu juga saya gunakan semua bila ada materi yang perlu menggunakan itu, kalau memakai LCD saya tidak pernah memakai LCD, padahal sudah disediakan dikantor jika ingin memakai silahkan, akan tetapi saya tidak menggunakannya, saya lebih sering memakai buku untuk refrensi dan mengajar di depan anak-anak.”¹¹⁰

¹⁰⁹Observasi, Jember, 18 April 2019.

¹¹⁰Alif Ruhiyati, Wawancara, Jember, 16 April 2019

Dalam pengajaran beliau memakai sarana yang telah di sediakan didalam kelas, akan tetapi ada sarana yang disediakan tidak didalam kelas melainkan di berada di kantor, itu tidak pernah dipergunakan untuk mengajar oleh guru pendidikan agama Islam.

Berikut wawancara dari murid kelas VIII a:

“Biasanya bu Alif ini saat mengajar ya menggunakan buku paket, dan juga terkadang memakai papan tulis yang di depan, kalau untuk menggunakan alat lainnya tidak.”¹¹¹

Berikut wawancara dari murid kelas VIII b:

“Bu Alif saat mengajar itu sering bercerita dan menjelaskan, jadi bu Alif saat mengajar menggunakan bahan aja buku paket dan juga jika anak-anak tidak ada yang punya bukunya terkadang menulis di papan tulis, dan kalau memakai laptop atau layar tidak pernah.”¹¹²

Berikut wawancara dari murid kelas VIII c:

“Kalau di kelas biasanya bu Alif ini hanya menggunakan buku paket atau lks untuk bahan ajarnya, apalagi kalau di kelas VIII c saat mengajarnya pada siang hari jadi biasanya hanya merangkum di papan atau suruh ngerjakan tugas di buku paket tidak pernah menggunakan alat lain selain buku dan papan tulis.”¹¹³

Berikut wawancara dari murid kelas VIII d:

“Saat di kelas biasanya bu Alif itu sering bercerita, saat bercerita itu terkadang menggambarkan ilustrasi di papan, jadi yang selalu dipakai buku paket dan papan tulis di depan.”¹¹⁴

¹¹¹Citra Arum Pinasti, Wawancara, Jember, 18 April 2019

¹¹²Putri Puan Maharani, Wawancara, Jember, 16 April 2019

¹¹³Bayu Retno Joyo Nendriyo, Wawancara, Jember, 16 April 2019

¹¹⁴Ananda Rievho Nuradnan, Wawancara, Jember, 16 April 2019

Gambar 4.7 sarana papan tulis di kelas ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan belajar agama guru pendidikan agama Islam terkadang menggunakan sarana yang ada di kelas dan salah satunya menggunakan papan tulis yang ada di setiap kelas.

Gambar 4.7



(Sarana Papan Tulis di Kelas¹¹⁵)

Dari hasil observasi gambar 4.8 bangku guru di kelas bahwa guru pendidikan agama Islam ini hanya menggunakan alat yang ada di dalam kelas seperti papan tulis, sepidol, penghapus dan juga buku yang dibawanya setiap harinya, meskipun di sekolah tersebut disediakan LCD akan tetapi beliau ini tidak pernah menggunakannya untuk kegiatan belajar mengajar.¹¹⁶

Dan juga berdasarkan gambar 4.9 siswa sedang belajar mereka menggunakan bangku masing-masing yang telah disediakan, tidak belajar secara lesehan dan bangkunya tersebut tertata rapi sebagaimana mestinya.

¹¹⁵Dokumentasi, Jember, 30 April 2019.

¹¹⁶Observasi, Jember, 20 April 2019.

Gambar 4.8



(Bangku Guru di Kelas¹¹⁷)

Gambar 4.9



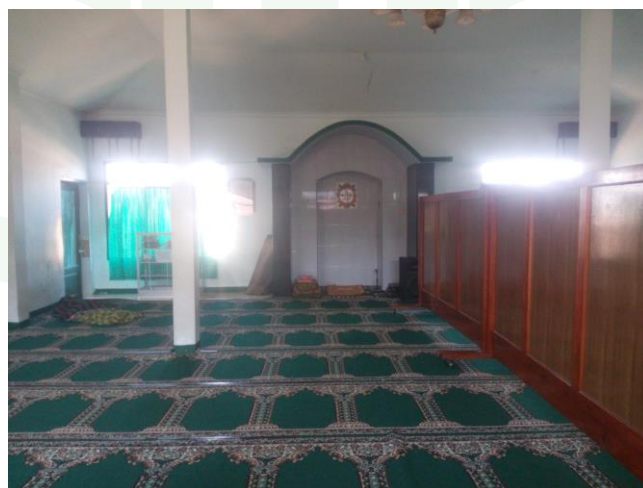
¹¹⁷Dokumentasi, Jember, 30 April 2019.



(Bangku Siswa yang ada di kelas VIII¹¹⁸)

Gambar 4.10 ini bukti jika dalam pembelajaran PAI juga menggunakan mushollah tersebut untuk praktik atau sholat dhuha dan sholat berjama'ah.

Gambar 4.10



(Mushollah SMPN 1 Rambipuji¹¹⁹)

¹¹⁸Dokumentasi, Jember, 20 Juni 2019.

¹¹⁹Dokumentasi, Jember, 20 Juni 2019.

Dalam pemaparan diatas bahwa dalam pengajaran berlangsung didalam pelajaran pendidikan agama Islam ini guru tersebut hanya menggunakan buku yang dipegang buat acuan mengajar dan juga buku yang beliau punya sendiri untuk bahan refrensi lainnya, untuk didalam kelas guru tersebut hanya menggunakan papan tulis, kapur dan spidol yang telah disediakan didalam kelas masing-masing, beliau ini tidak menggunakan bahan ajar seperti membawa leptop ataupun memakai LCD didalam kelas, hanya saja dalam sebuah praktik beliau hanya menggunakan anak-anak sebagai alat peraga contoh didepan siswanya.

Pernyataan ini diperkuat dengan observasi yang dilihat dari kebiasaan seorang guru agam Islam saat mengajar di kelas VIII a, b, c, d tidak menggunakan alat-alat elektronik seperti leptop, LCD, melainkan guru agama hanya menggunakan buku pedoman guru, papan tulis, kapur, dan sepidol. Lain halnya guru pendidikan agama Islam menggunakan metode praktik.¹²⁰

Gambar 4.11 ini juga merupakan salah satu prasarana siswa yang berada dibagian belakang kelas VIII dan kelas VII.

¹²⁰Observasi, Jember, 20 April 2019

Gambar 4.11

(Prasarana KM Siswa laki-laki¹²¹)

(Kamar mandi siswa perempuan)

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dianalisis dengan menyesuaikan antara teori dan fenomena di lapangan, maka peneliti akan menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian yang sesuai dengan sistematika uraian pembahasana. Berpihak pada

¹²¹Dokumentasi, Jember, 20 Juni 2019

perumusan pokok masalah dan sesuai dengan obyek di lapangan, yaitu mengenai “Pengelolaan kelas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti bagi peserta didik kelas VIII di sekolah menengah pertama negeri 1 Rambipuji”. Dapat menemukan temuan-temuan sebagai berikut:

1. Pengelolaan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas VIII di SMPN 1 Rambipuji.

Pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relative tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan.¹²²

Kegiatan pembelajaran di sekolah menengah pertama ini dilaksanakan pada pukul 07:00 sampai 13:30 WIB. Jika pembelajaran pendidikan agama Islam pada hari selasa pukul 07:00 sampai 08:30 WIB di kelas VIII d, untuk kelas VIII c pada hari selasa pukul 11:00 sampai 12:30 WIB, kelas VIII b pada hari kamis pukul 07:00 sampai 08:30 WIB, kelas VIII a pada hari sabtu pukul 10:20 WIB. Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam ini dilaksanakan rutin jika guru pendidikan agama Islam tidak ada halangan, pelaksanaan belajar mengajar ini tidaklah mudah untuk dinikmati sehari-hari, karena dalam mengajar tuntutananya sangat besar, jika dalam mengajar tidak bersungguh-sungguh dan ilmunya yang tersampaikan itu tidak sesuai, maka tanggungannya kelak akan semakin berat.

¹²²M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015)

Dalam pembelajaran PAI ini meliputi perencanaan pembelajaran PAI, pelaksanaan pembelajaran PAI, dan evaluasi pembelajaran PAI. Perencanaan pembelajaran PAI adalah pengembangan pengajaran secara sistematis yang digunakan secara khusus teori-teori pembelajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran PAI.¹²³ Pelaksanaan pembelajaran PAI merupakan proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang merupakan inti kegiatan dalam pendidikan di sekolah.¹²⁴ Evaluasi pembelajaran PAI adalah proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi, analisis, dan interpretasi informasi untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar peserta didik berdasarkan standar yang ditetapkan.¹²⁵

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa pembelajaran berlangsungnya suatu kegiatan belajar mengajar yang meliputi tiga komponen yaitu, perencanaan pembelajaran PAI, pelaksanaan pembelajaran PAI, dan evaluasi pembelajaran PAI. Dalam hal ini yang sering terjadinya disetiap sekolah dan guru saat akan mengajar.

Disetiap pagi harinya seorang guru harus berangkat pagi-pagi ke sekolah hanya untuk memberikan sebuah ilmu kepada sang murid-muridnya, akan tetapi dikala guru tersebut rajin dan ikhlas untuk mengamalkan ilmunya tetap saja banyak godaan yang membuat seorang guru melepaskan jabatannya, tapi jika seorang guru memang benar-benar

¹²³Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), 136.

¹²⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 44.

¹²⁵Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), 207.

ikhlas maka seorang guru tersebut akan tetap menjadi guru tanpa tanda jasa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas VIII ini sangatlah tidak mudah meskipun hanya menggunakan metode ceramah, karena akan lebih mudah jika menggunakan metode lain dan itu akan semakin meringankan bagi pendidik untuk memulai pengajarannya, tujuan pengelolaan kelas adalah menciptakan kondisi kelas yang kondusif atau lingkungan kelas yang baik yang memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kemampuannya serta tujuan pembelajaran yang direncanakan akan mudah tercapai.

Dan mengajar merupakan pekerjaan professional yang memerlukan keahlian khusus yang ditempuh melalui pendidikan dan pengalaman.

Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara professional, guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan mengajar secara teori maupun praktik.

Seorang guru disini sangat berarti untuk orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing, apalagi seorang guru agama Islam dalam menjalani suatu pengajaran juga ikut bertanggung jawab dalam membantu tingkah laku seorang siswa didalam kelas maupun diluar kelas, dan juga saat pelajaran pendidikan agama Islam berlangsung.

2. Pengelolaan sarana prasarana dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti bagi peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Rambipuji.

Pengelolaan sarana dan prasarana adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan atau material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. pengelolaan sarana dan prasarana dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua benda bergerak dan tidak bergerak yang dibutuhkan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung.¹²⁶

Penataan ruang kelas sangat penting dan tidak memiliki solusi yang sederhana. Yang terpenting, bagaimana ruang kelas digunakan sebagai partisipan di kelas dan saling berhubungan dengan apa yang dipelajari oleh siswa. Kondisi fisik lingkungan tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil belajar. Sarana prasarana dalam kegiatan belajar di kelas adalah ruang untuk belajar dan alat-alat pengajaran. Agar sarana prasarana dapat difungsikan dan sebagai usaha guru dalam mencapai tujuan pembelajaran lingkungan fisik maka pengelolaan sarana prasarana yang ada di ruang kelas dapat terpakai dan bermanfaat. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa ayat 58:

¹²⁶Rohiat, *Manajem Sekolah* (Bandung: Refika Aditama, 2008), 26.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (QS. An-Nisa 4:58)¹²⁷

Dalam pengelolaan sarana prasarana agar terciptanya suasana yang menyenangkan dalam belajar mengajar, guru perlu memperhatikan ruangan didalam kelas dan juga memperhatikan penataan ruang belajar siswa dan pengaturan ruang belajar siswa hendaknya memungkinkan anak duduk berkelompok agar siswa dapat berdiskusi dan juga guru dapat bergerak secara leluasa untuk membantu siswa dalam belajarnya.

Dan berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di kelas VIII SMPN 1 Rambipuji penataan bangku didalam kelas awalnya sangat rapi akan tetapi pada saat jam mulai menunjukkan siang hari penataan bangku didalam kelas sudah tidak tertata rapi, pada saat pengajaran berlangsung akan lebih kondusif jika seorang guru ini memberikan suatu metode atau suatu pengajaran yang memakai dengan LCD, jadi seorang siswa akan tertarik dengan adanya guru membawa sesuatu hal yang unik didalam kelas. Tidak hanya tergantung dengan buku pedoman dan juga papan tulis yang sudah ada.

¹²⁷ *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Hikmah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), 87.

Pada waktu peneliti melihat di sekolah ini mempunyai LCD yang untuk digunakan oleh semua guru termasuk guru pendidikan agama Islam, akan tetapi guru agama ini tidak pernah memakainya untuk pengajaran di kelas VIII, sayang sekali jikalau sarana yang sudah disediakan tidak terpakai. Dengan tujuan apabila hal tersebut dilaksanakan dan dipakai disaat pengajaran akan membawa perubahan yang baik bagi murid-murid kelas VIII a, b, c, d.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah melakukan penelitian mengenai strategi pengelolaan peserta didik dan pengelolaan sarana prasarana untuk meningkatkan pengelolaan kelas VIII a, b, c, d dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, sebagai akhir akhir dari skripsi ini penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan peserta didik dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti, memakai metode ceramah dan praktik, karena dalam memakai metode ceramah ini harus benar-benar mengerti materi dan harus memperhatikan peserta didik, dan tidak hanya menggunakan metode ceramah saja melainkan beliau memakai metode praktik dalam pembelajaran agama Islam. Untuk memberikan sebuah pemahaman secara langsung beliau dalam mengajarnya dengan menggunakan metode praktik agar lebih mudah menyampaikan suatu materi.
2. Pengelolaan sarana prasarana dalam pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti ini guru tersebut hanya menggunakan buku yang dipegang buat acuan mengajar dan juga buku yang beliau punya sendiri untuk bahan refrensi lainnya, untuk didalam kelas guru tersebut hanya menggunakan papan tulis, kapur dan spidol yang telah disediakan didalam kelas masing-masing, beliau ini tidak menggunakan bahan ajar seperti membawa laptop ataupun memakai LCD didalam kelas, jikalau guru agama Islam dapat menjadikan suasana kelas dapat kondusif maka akan terjadilah

suasana kelas menjadi lebih baik dan pada saat pengajaran berlangsung akan lebih kondusif jika seorang guru agama memberikan suatu metode atau suatu pengajaran yang memakai dengan LCD, jadi seorang siswa akan tertarik dengan adanya guru membawa sesuatu hal yang unik didalam kelas. Tidak hanya tergantung dengan buku pedoman dan juga papan tulis yang sudah ada.

B. Saran-saran

1. Kepada guru pendidikan agama Islam

Peneliti berharap kegiatan belajar mengajar hendaknya guru lebih mengoptimalkan usaha-usaha dalam memberikan pengajaran dengan memakai metode yang berbeda seperti metode *jigsaw*, *talking stick*, demonstrasi, dan juga diskusi dalam rangka membimbing dan menjadikan siswa-siswi lebih efektif didalam kelas saat pelajaran pendidikan agama Islam berlangsung, dan juga guru agama lebih usaha lagi menjaga dan dapat mengondusifkan siswa yang tidak mendengarkan atau juga bergurau dengan temannya dengan cara seperti menjelaskan kembali apa yang telah dijelaskan oleh guru agama, agar belajar mengajar di kelas dapat berjalan dengan lancar, dan juga agar dapat mendengarkan setiap percakapannya dan kejelasannya.

2. Kepada peserta didik

Peneliti berharap siswa senantiasa berusaha berubah saat pelajaran pendidikan agama Islam berlangsung, berubah yang lebih baik dari sebelumnya, yang awalnya tidak suka mendengarkan penjelasan dan cerita

sang guru, maka akan lebih menyukainya. dan menjaga perilaku yang tidak baik saat berada didalam kelas.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Beni, Saebani dan Januri, 2008. *Fiqh Ushul Fiqh*. Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Hikmah*. 2010. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Amanah, Aimatul. 2014. *Sistem Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas Unggulan SMP 11 Ma'arif Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi IAIN Jember. Jember.
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Azizah, Nur. 2009. *Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 4 Batu*. Skripsi UIN Malang. Malang.
- Basrowi, dkk. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cholis, Mochammad. Dkk. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Malang: UM Press.
- Darmaningtyas. 2014. *Politik Pendidikan dalam Kurikulum 2013*. Makalah disampaikan pada Seminar Pendidikan Nasional Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Departemen Pendidikan 2008. *Kamus Bahasa Indonesia (KBI)*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Tim. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Hasbi, M. Ash Shiddieqy. 1991. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hasibuan J.J dan Moedjiono. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Hermiono, Agustinus. 2014. *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ibrahim, Tatang. 2008. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Bandung: CV Armico.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Loelok Indah Poerwati dan Sofan Amri. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- Moleong .J, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhammad, Syekh, Ali Ash-Shabuni. 2001. *IkhtisarUlumul Qur;an Praktis*. Jakarta: Pustaka Bumi.
- Musthafa, Aris. 2008. *Qur'an Hadis*. Sragen : Akik Pusaka.
- Nasrul. 2014. *Profesi dan Etika Keguruan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nata, Abuddin. 2012. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nawawi, Hadar 1982. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Penyusun, Tim. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Poerwati dan Sofan Amri. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Racmawati, Yeni. 2005. *Musik sebagai Pembentuk Budi Pekerti Sebuah Panduan untuk Pendidik*. Yogyakarta: Panduan.
- Rohiat. 2008. *Manajemen Sekolah*. Bandung: Refika Aditama.
- Ruhyati, Alif. Wawancara. Jember, 12 Januari 2019
- Sagala Syaiful. 136. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sekretariat RI2016. *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional): UU RI No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Redaksi Sinar Grafika.
- Shomad Marfa'I, Abdus. 2016. *Strategi Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Dalam Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Kalasan*. Skripsi IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta. Jogjakarta.
- Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryo subroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwardi dan Daryanto. 2017. *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Syah Nooe, Julian. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Thobroni. M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Thobroni, M. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. 2005. *Bab I, Pasal 1 ayat 1*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wuryani Djiwandono, Sri Esti. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo
- Yunahar. H. Ilyas. 1992. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta.

Halim Malik, “Penelitian Kualitatif”<https://kacamatapustaka.wordpress.com/2018/04/24/kondensi-dalam-analisis-data-penelitian-kualitatif/>(20februari 2019).

Permendikbud tentang standart nasional pendidikan,
<http://ldikti12.ristekdikti.go.id/2013/06/28/permendikbud-tentang-standar-nasional-pendidikan-juklak-pp-32-tahun-2013.html>, (22 Juli 2019).

Rifqi Amin, “Pengembangan Pendidikan Agama Islam: Reinterprestasi Berbasis Interdisipliner”, <https://www.banjirembun.com/2014/10/pengertian-pembelajaran-pendidikan.html> (16 Juni 2019).

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/66970/Chapter%20III-%20V.pdf?sequence=3&isAllowed=y>. (20 April 2019).



MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran PAI dan budi pekerti bagi peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Rambipuji Tahun Pelajaran 2018/2019	1. Pengelolaan Kelas	a. Pengelolaan peserta didik	1) Prinsip Peserta Didik 2) Kegiatan Peserta Didik	1. Informan a. Guru PAI b. Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan Kualitatif Deskriptif 2. Metode pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Analisis Data a. Pengumpulan Data b. Kondensasi Data c. Penyajian Data d. Penarikan Kesimpulan 4. Validitas data: Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik	Fokus Penelitian 1. Bagaimana pengelolaan peserta didik dalam pembelajaran pai dan budi pekerti kelas VIII di smpn 1 rambipuji? 2. Bagaimana pengelolaan sarana prasarana dalam pembelajaran pai dan budi pekerti bagi peserta didik kelas VIII di smpn 1 rambipuji?
		b. Pengelolaan sarana prasarana	1) Tujuan Sarana Prasarana Pendidikan 2) Prinsip sarana prasarana pendidikan 3) Proses Sarana Prasarana Pendidikan			
	2. Pembelajaran PAI	a. Akidah	1) Iman Kepada Kitab-kitab Allah 2) Iman Kepada Rasul-rasul Allah			
		b. Akhlak	1) Membiasakan Akhlak Mahmudah 2) Menghindari Akhlak Madzmumah			
		a. Qurdist	1) Bacaan Qalqalah dan Huruf Ra' 2) Mad dan Waqof			
		b. Fiqih	1) Tata Cara Salat Sunah 2) Macam-macam Sujud 3) Tata Cara Puasa 4) Zakat 5) Hukum Islam Tentang Hewan 6) Adab Makan dan Minum			
		3) SKI	1) Sejarah Nabi Muhammad SAW 2) Sejarah Kebudayaan Islam			

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda di bawah ini:

Nama : Diah Mardhiah Oktavia
NIM : T20151324
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul "*Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bagi Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 1 Rambipuji Tahun Pelajaran 2018/2019*" adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 24 Juli 2019

Penulis



A 6000 Rupiah stamp from IAIN Jember with a signature over it. The stamp features the text "KETERANGAN IAIN JEMBER" at the top, the serial number "CP394ARFB93T02924" in the middle, and "6000 RUPIAH" at the bottom. The signature is written in black ink over the stamp.

Diah Mardhiah Oktavia

NIM: T20151324

PEDOMAN PENULISAN

A. Observasi

1. Observasi tentang cara mengajar di dalam kelas
2. Observasi tentang sarana prasarana di dalam kelas

B. Wawancara

1. Wawancara berkaitan pengelolaan kelas VIII dengan guru PAI di SMPN 1 Rambipuji.
 - a. Apa masalah yang di dapat ketika mengajar didalam kelas berlangsung?
 - b. Bagaimana cara menanganinya untuk masalah kenakalan siswa?
 - c. Apa metode yang ibu gunakan saat mengajar di kelas?
 - d. Apakah dalam mengajar di dalam kelas muri-murid mudah bosan jika dalam mengajar selalu memakai metode ceramah saja?
 - e. Apakah saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas siswa-siswa dapat aktif?
 - f. Apakah saat mengajar di dalam kelas VIII a, b, c, d ini sama dalam menggunakan metode?
2. Wawancara dengan murid-murid kelas VIII a, b, c, d cara guru PAI mengelola kelas VIII di SMPN 1 Rambipuji.
 - a. Bagaimana cara guru PAI mengajar di kelas?
 - b. Apakah dalam mengajar didalam kelas guru PAI memakai metode-metode lain selain metode ceramah?

- c. Apakah saat mengajar di kelas guru PAI dapat mengkondusifkan suasana kelas dengan baik?
3. Wawancara berkaitan sarana prasarana kelas VIII dengan guru PAI di SMPN 1 Rambipuji.
 - a. Apakah dalam proses belajar mengajar guru pendidikan agama Islam memakai sarana apa saja?
 - b. Apakah pada saat belajar mengajar sarana prasarana yang telah disediakan dapat di pakai dengan baik?
 4. Wawancara dengan murid-murid kelas VIII a, b, c, d dalam menggunakan sarpras di SMPN 1 Rambipuji.
 - a. Apakah dalam proses belajar mengajar guru pendidikan agama Islam menggunakan sarana prasarana?
 - b. Apasaja sarana yang selalu digunakan pada saat mengajar?

C. Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya SMPN 1 Rambipuji
2. Visi dan misi SMPN 1 Rambipuji
3. Data guru dan data siswa SMPN 1 Rambipuji

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diah Mardhiah Oktavia
NIM : T20151324
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul "*Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bagi Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 1 Rambipuji Tahun Pelajaran 2018/2019*" adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 24 Juli 2019

Penulis

IAIN JEMBER

Diah Mardhiah Oktavia
NIM: T20151324

BIODATA PENULIS



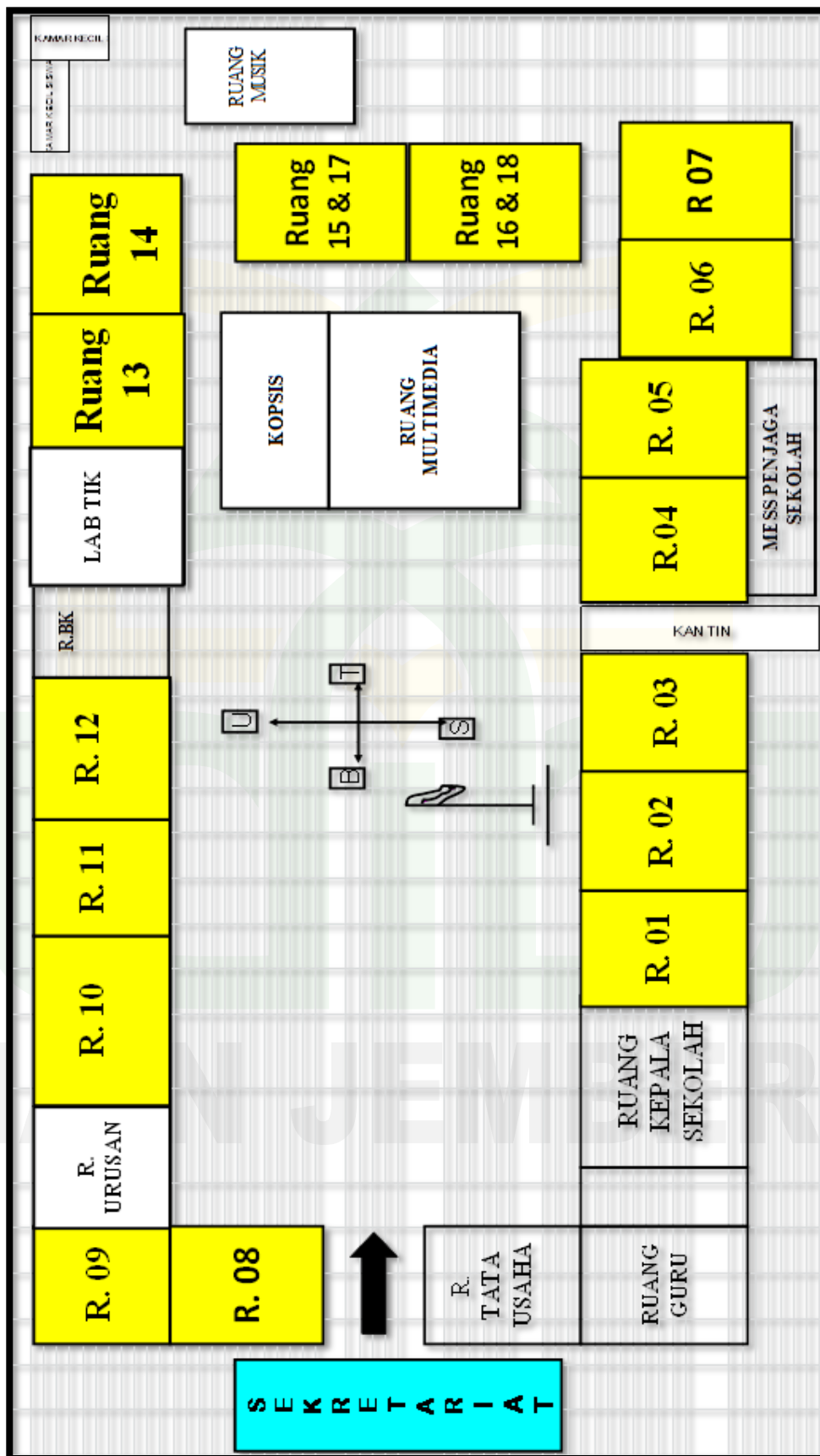
Nama : Diah Mardhiah Oktavia
NIM : T20151324
TTL : Jember, 12 Oktober 1996
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dusun Bringin Lawang Desa
Wonojati Kecamatan Jenggawah
RT/RW 002/006 Kabupaten Jember

RIWAYAT PENDIDIKAN:

1. TK Kurnia Jenggawah Kabupaten Jember
2. SDN Jenggawah 2 Kabupaten Jember
3. SMP "Plus" Darus Sholah Kabupaten Jember
4. MAN 1 Jember Kabupaten Jember

IAIN JEMBER

DENAH LOKASI PENELITIAN



BIODATA PENULIS



Nama : Diah Mardhiah Oktavia
NIM : T20151324
TTL : Jember, 12 Oktober 1996
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dusun Bringin Lawang Desa
Wonojati Kecamatan Jenggawah
RT/RW 002/006 Kabupaten Jember

RIWAYAT PENDIDIKAN:

1. TK Kurnia Jenggawah Kabupaten Jember
2. SDN Jenggawah 2 Kabupaten Jember
3. SMP "Plus" Darus Sholah Kabupaten Jember
4. MAN 1 Jember Kabupaten Jember

IAIN JEMBER